

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP PENDANAAN EKSTERNAL**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang
Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)**

SKRIPSI



Oleh :

BRENDA HILZAVENA

1912321026/FE/AK

**FALKUTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2023

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP PENDANAAN EKSTERNAL**

SKRIPSI

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021)

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Pesaratkan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

BRENDA HILZAVENA

1912321026 / FE / AK

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA

2023

SKRIPSI

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP PENDANAAN EKSTERNAL**
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Yang diajukan
Brenda Hilzavena
1912321026/FEB/AK

Disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I

Dra. Ec L. Tri Lestari, M.Si
NIDN. 0710086701

Tanggal : 13 Juli 2023

Pembimbing II

Syafii, S.E., M.Ak., BKP.
NIDN. 0705087302

Tanggal : 29 Agustus 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.
NIDN. 0703106403

SKRIPSI

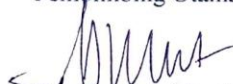
**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP PENDANAAN EKSTERNAL**
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Disusun oleh:

BRENDA HILZAVENA
1912321026/FE/AK

Telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 20 Juli 2023

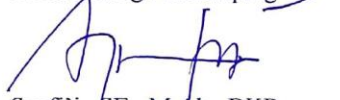
Pembimbing
Pembimbing Utama


Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si.
NIDN. 0710086701

Tim Penguji
Ketua


Enny Istani, SE., M.M.
NIDN. 0717097603

Pembimbing Pendamping


Syafiq, SE., M.Ak., BKP
NIDN. 0705087302

Sekretaris


Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si
NIDN. 0710086701

Anggota


Drs. Ec. Abdul Fattah, M.Si.
NIDN. 0707055701

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya


Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.
NIDN: 07031064

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Brenda Hilzavena
N.I.M : 1912321026
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengn judul :

“Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pendaanaan Eksternal”(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan

Surabaya, 1 Agustus 2023

Yang membuat Pernyataan,



10000
METERAI
RENTANEE
53019AKX492730055

Brenda Hilzavena

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur Bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia dan hidayahnya. Atas kekuasaan, kebesaran, dan izinnya maka tugas akhir penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pendanaan Eksternal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021) ” dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak, maka penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sangat mendalam kepada:

- 1) Allah SWT yang telah berkat dan Rahmad-Nya sepanjang hidup penulis, khususnya dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas segala teguran serta peringatana yang diberikan sehingga ini dapat terselesaikan dengan baik.
- 2) Kepada Kedua Orang Tuaku (Djunaidi., S.E., M.M., Wisye Farida Y., S.Pd) terima kasih telah menjadi orang tua yang luar biasa yang selalu mendoakan dan mendukung serta memberi semangat dan motivasi yang tiada henti terhadap peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini .
- 3) Irjen Pol. (Purn) Drs. Anton Setiadji, S.H.,M.H. Selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
- 4) Dr. Siti Rosyafah.,Dra. Ec., MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi danBisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
- 5) Arief Rahman, SE.,M.Si Selaku Prodi Akuntansi Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
- 6) Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si., Selaku dosen pembimbing I Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan petunjuk dan bimbingan yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.
- 7) Syafi’i, SE., M.Ak. BKP., Selaku dosen pemdamping II Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan petunjuk dan bimbingan yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.
- 8) Bapak dan Ibu dosen serta staf-staf Falkutas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberi ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Bhayangkara Surabaya.
- 9) Kepada saudara-saudaraku tersayang (Qeisyifa Queen Aulia, Rafanza Al, Avionita Putri Santoso, Ghea Azzhara ,Delicia Nur Hanifa, Savero Shidqi Sheehan, Shidqi Reyhan Al-Maliki) yang telah menjadi

moodbossterku,memberi kekuatan, perhatian, kesabaran dan semangat beserta doa dalam pengerjaan skripsi ini.

- 10) Teruntuk sahabat-sahabatku di SMA (Ula, Fanny,Andini,Mega, Nabila,Fidya) yang telah menemaniku selama sekolah di SMA nggak terasa udah sahabatan selama 8 tahun selalu menyempatkan waktu untuk kumpul bersama-sama walaupun punya kesibukan masing-masing, saling memberi dukungan, semangat, moodbossterr, tim kulineran makanan apapun, waktu bersama kalian selalu bercerita yang bikin tertawa dan tidak pernah berhenti, lovee u so much guyss.
- 11) Teruntuk sahabatku-sahabatku tersayang Eka Ayuningsih, Dwi Wahyu Nursanti., Hernita Ayu Mardiani., Karin Devia Andriani, Ninda Aprita Alya Sukma. Yang menemaniku selama duduk dibangku kuliah serta membikin moodku membaik dan mengurangi stress di perkuliahan. Terima kasih selalu menjadi tempat keluh kesahku selama ini, serta semangat membara dalam menjalani tugas-tugas kuliah, ulangan UTS dan UAS dari semester ke semester sampai mengerjakan skripsi bersama-sama, memberi dukungan, menemani bimbingan dalam perjalanan skripsi, dan doa-doa kalian serta kebersamaan kita yang tidak terlupakan. I Miss u already guys. Semoga jarak tidak menjadi penghalang silaturahmi kita.
- 12) Semua teman-teman Akuntansi angkatan 2019 (Gita, Agvionita, Jihan, Nala, Regina, Dita, Oliv, Joanico, Melati, Anisa Umi) dan seluruh teman kelas Akuntansi Sore D dan E terimakasih atas 4 tahunnya, sukses selalu dan semoga jarak tidak menjadi penghalang silaturahmi kita.
- 13) *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting for just being me at all time*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik. Akhir kata semoga penyusunan skripsi ini dapat berguna bagi pembaca, khususnya mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya.

Surabaya, 20 Juli 2023

Penulis

(Brenda Hilzavena)

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENDANAAN EKSTERNAL

Brenda Hilzavena

Program Studi Falkutas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bhayangkara Surabaya

E-mail: brenda.hilza@gmail.com

ABSTRAK

Pendanaan eksternal merupakan komponen modal sendiri dan dana dari luar perusahaan, artinya dana tersebut tidak diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan sehari-hari melainkan dari pihak-pihak luar perusahaan. Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna memenuhi kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara penghindarn pajak dan pertumbuhan penjualan terhadap pendanaan eksternal pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Populasi penelitian adalah 51 perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Sampel penelitian akhir adalah 11 data penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan terhadap pendanaan eksternal, dengan nilai signifikansi dalam pengujian regresi linear berganda menghasilkan Fhitung sebesar 3,380 dengan nilai signifikasinya sebesar $0,045 < 0,05$. Maka, hasil yang didapatkan adalah hipotesis diterima dan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square = 0,114) dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima yang diartikan terdapat pengaruh antara penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan terhadap pendanaan eksternal. Berdasarkan data penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa variabel penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pendanaan eksternal.

Kata Kunci :Penghidaran Pajak (GAAP ETR), Pertumbuhan Penjualan (GOS) dan Pendanaan Eksternal (DER)

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENDANAAN EKSTERNAL

Brenda Hilzavena

Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bhayangkara Surabaya

E-mail: brenda.hilza@gmail.com

ABSTRACT

External funding consists of equity capital and funds from outside the company, meaning that these funds are not obtained from the company's day-to-day operational activities but from external parties. In making financing decisions, companies are required to consider and analyse the combination of economic funding sources to meet their investment needs and business activities. This study aims to examine the influence of tax avoidance and sales growth on external funding in consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018-2021. The research population consists of 51 consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The purposive sampling method is used to determine the number of research samples. The final research sample consists of 11 data points. The results of this study indicate that there is an influence between tax avoidance and sales growth on external funding, with a significance value in the multiple linear regression test resulting in an F-value of 3.380 and a significance level of $0.045 < 0.05$. Thus, the hypothesis is accepted, and the coefficient of determination (Adjusted R Square = 0.114) indicates that the hypothesis in this study is accepted, meaning that there is an influence between tax avoidance and sales growth on external funding. Based on the research data, it is concluded that the variables of tax avoidance and sales growth have an impact on external funding.

Keywords: Tax Avoidance (GAAP ETR), Sales Growth (GOS), and External Financing (DER)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian terdahulu	14
2.2 Landasan Teori	21
2.2.1 Pendanaan Perusahaan	21
2.2.1.1 Sumber Pendanaan.....	21
2.2.2 Perencanaan Pajak	29
2.2.3 Pertumbuhan Penjualan.....	38
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	40
2.3.1 Hubungan Penghindaran Pajak dan Pendanaan Eksternal	40
2.3.2 Hubungan Pertumbuhan Penjualan dan Pendanaan Eksternal	41
2.4 Kerangka Konseptual	42
2.5 Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Kerangka Proses Berpikir	44
3.2 Definisi operasional dan pengukuran variabel.....	45
3.2.1 Variabel Independen	46
3.2.2 Variabel Dependen	47
3.2.3 Operasional Variabel Penelitian	48
3.3 Tempat Penentuan Populasi, Besar sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	50
3.3.1 Populasi	50

3.3.2 Besar Sampel.....	50
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	51
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.5.1 Jenis Data	54
3.5.2 Sumber Data.....	54
3.5.3 Instrumen Penelitian	55
3.6 Teknik Analisis dan Pengujian Data.....	55
3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
3.6.2 Analisis Statistik Dekriptif.....	56
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	57
3.7 Uji Hipotesis	60
3.7.1 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	60
3.7.2 Uji Hipotesis F (Uji Ketetapan Model).....	61
3.7.3 Uji Hipotesis t.....	62
3.7.4 Uji Dominan.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	65
4.1.1 Bursa Efek Indonesia	65
4.1.2 Latar Belakang Berdirinya Bursa Efek Indonesia	66
4.1.3 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	71
4.1.4 Profil Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	71
4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian	80
4.3 Analisis Data.....	85
4.3.1 Statistik Deskriptif	85
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	87
4.3.3 Analisis Regresi Linier berganda.....	93
4.4 Pengujian Hipotesis	95
4.4.1 Uji Hipotesis t.....	95
4.4.2 Uji Hipotesis f	97
4.4.3 Uji Dominan.....	98
4.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	99
4.5 Pembahasan.....	100

4.5.1 Penghindaran Pajak dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendanaan Eksternal	100
4.5.2 Penghindaran Pajak dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendanaan Eksternal	102
4.5.3 Pertumbuhan Penjualan berpengaruh dominan terhadap Pendanaan Eksternal.....	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	105
5.1 Kesimpulan.....	105
5.2 Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Peneliti.....	20
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel	54
Tabel 3.2	Daftar Nama Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Sampel Perusahaan Industri Barang Konsumsi.....	58
Tabel 4.1	Debt To Equity Ratio Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	89
Tabel 4.2	Penghindaran Pajak Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	91
Tabel 4.3	Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	92
Tabel 4.4	Hasil Uji Deskriptif.....	94
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas.....	97
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas.....	99
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi.....	102
Tabel 4.8	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	103
Tabel 4.9	Hasil Uji t.....	104
Tabel 4.10	Hasil Uji f.....	105
Tabel 4.11	Hasil Uji dominan.....	106
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	46
Gambar 3.1	Kerangka Proses Berpikir.....	50
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas.....	98
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	111
Lampiran 2	Daftar Debt To Equity Ratio Perusahaan (DER) Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Di Bursa Efek Indonesia.....	113
Lampiran 3	Daftar GAAP ETR Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	114
Lampiran 4	Daftar GOS Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	115
Lampiran 5	Output SPSS.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Persaingan yang semakin pesat dalam dunia usaha akan memacu perusahaan untuk meningkatkan ekistensi dan kinerja semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Persaingan dalam dunia usaha dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mencapai hasil yang maksimal dengan menerapkan kebijakan pemilihan sumber pendanaan kegiatan operasional. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu bersaing maka tidak akan mampu bertahan dan kemungkinan besar akan tersingkir di dunia usaha. Usaha yang dilakukan oleh perusahaan adalah menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan lingkungan ekonomi yang terjadi didalam maupun diluar perusahaan dan melakukan pengembangan dalam usahanya agar mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam pasar ekonomi dunia.

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu industri yang mempunyai eksistensi tinggi dan paling tahan terhadap perubahan kondisi lingkungan ekonomi dan sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan manufaktur khususnya sektor barang konsumsi. Hal ini dikarenakan perusahaan industri barang

konsumsi banyak diminati karena sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan untuk menjamin keberlangsungan hidup manusia sehari-hari (Glints.com, 2021). Perusahaan industri barang konsumsi, perusahaan yang bergerak dari berbagai industri yaitu, industri makanan dan minuman, industri farmasi, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, dan industri peralatan rumah tangga (Sahamok.com).

Namun permasalahan utama yang ditemukan pada penelitian ini adalah turunnya harga saham pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi secara drastis pada tahun 2018. Menurut Mirae Asset Sekuritas Indonesia (2018) dalam risetnya menyatakan bahwa pertumbuhan industri barang konsumsi di Indonesia pada tahun 2018 mengalami perlambatan dalam beberapa tahun terakhir. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab perlambatan pada sektor yang biasa disebut *Fast Moving Consumer Good* (FMCG) diantaranya adalah persaingan antar perusahaan yang semakin ketat yang melibatkan berbagai merek lokal maupun impor, pemulihan daya beli masyarakat yang melambat, serta pergeseran pilihan konsumen dari produk *Fast Moving Consumer Good* (FMCG) ke produk *non Fast Moving Consumer Good* (non-FMCG) juga semakin memperlambat pertumbuhan industri tersebut. Perlambatan tersebut tercermin dari kinerja beberapa emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) kinerjanya menurun hingga 19,7%, PT CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sahamnya menurun sebesar 3,57% dan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) juga mengalami penurunan sebesar 20,23%. Hasil survei Bank Indonesia (BI) mengatakan bahwa indeks penjualan riil menunjukkan kelemahan pertumbuhan

dalam beberapa tahun terakhir, yang sejalan dengan perlambatan industri FMCG (cnbcindonesia.com, 2018).

Hal tersebut menjadikan para investor untuk lebih waspada dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan yang mereka pilih pada sektor barang konsumsi. Dengan demikian, perusahaan pun harus mengupayakan strategi untuk prospek perusahaan di masa mendatang, agar nilai perusahaan dapat bertahan atau semakin meningkat dan para investor dapat percaya untuk dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan, serta pihak kreditur tidak merasa khawatir untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Menurut (Riyanto, 2014), untuk pemenuhan dana perusahaan diperlukan modal, modal tersebut dapat berasal dari modal sendiri dan dana dari luar perusahaan. Modal sendiri dapat terdiri dari modal saham, cadangan serta keuntungan dari perusahaan sedangkan pendanaan dari luar perusahaan dapat berupa pinjaman jangka pendek (utang jangka pendek) maupun pinjaman jangka panjang (utang jangka panjang).

Dalam penerapan struktur pendanaan eksternal perusahaan perlu memperhatikan hal-hal yang mempengaruhinya. Beberapa teori mengemukakan banyak faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan struktur pendanaan eksternal. Menurut (Houston, 2014) mengemukakan “ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal antara lain stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, *profitabilitas*, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, *fleksibilitas* keuangan”.

Pajak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan struktur pendanaan eksternal. Hal ini berkaitan dengan tarif perpajakan yang dikenakan pemerintah di sebuah negara. Beban bunga yang dihasilkan pinjaman jangka panjang akan membuat laba kena pajak perusahaan berkurang sehingga jumlah pajak yang harus dibayar kepada pemerintah pun membesar. Oleh karena itu, tarif pajak yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk lebih banyak menggunakan utang kreditur sebagai sumber pendanaannya.

Perencanaan pajak (*tax planning*) dilakukan untuk memaksimalkan laba setelah pajak (*after tax return*), dengan memanfaatkan peluang atau kesempatan dalam ketentuan peraturan yang dibuat oleh pemerintah untuk memberikan perlakuan yang berbeda atas objek yang secara ekonomi hakikatnya sama, atau dengan kata lain memanfaatkan perbedaan tarif pajak (*tax rated*) dan perbedaan perlakuan atas objek pajak sebagai dasar pengenaan pajak (*tax based*), *loophole*, *shelters*, *havens*. (Suandy, 2008). Ketika menerapkan perencanaan pajak ada yang menggunakan cara penghindaran pajak serta penggelapan pajak. Secara teori, di dalam memperkirakan perbedaan dari penghindaran pajak serta penggelapan pajak, terdapat kesulitan yang terletak dipenentuan perbedaannya. Berpedoman dari peraturan undang-undang, batas penyekat ini ialah antara melampaui undang-undang (*unlawful*) dan tidak melampaui undang-undang (*lawful*) (Januri, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak adalah suatu usaha untuk memuluskan beban pajak dengan menghindari dari pemungutan pajak dengan mengarahkannya ke transaksi yang bukan objek pajak. Dengan diperkenalkannya *self assessment system*, wajib pajak diberi wewenang untuk menghitung,

mengelola, dan melaporkan kewajiban perpajakannya. Undang-undang perpajakan ini memberikan kesempatan kepada wajib pajak untuk membayar pajak secara ideal dan seminimal mungkin tanpa melanggar ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku (Hamidah & Rahayu, 2022).

Secara hukum penghindaran pajak tidak dilarang, namun sering mendapat sorotan kurang baik dari badan pajak karena dianggap memiliki konotasi negatif dan menunjukkan perilaku ketidakpatuhan atau perlawanan pajak. Pertumbuhan industri yang cukup signifikan menyebabkan pemerintah Indonesia pada tahun 2014 melakukan reformasi perpajakan yang menghasilkan revisi UU No. 36 Tahun 2014. Hasil dari revisi tersebut merupakan pemberian insentif kepada WP Badan yaitu penurunan tarif pajak. Pajak perusahaan mendapatkan perhatian yang cukup signifikan karena berhubungan langsung dengan jumlah laba yang dihasilkan.

Penjualan juga merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan, dimana dana yang digunakan perusahaan tidak hanya berasal dari utang dan modal sendiri akan tetapi juga berasal dari penjualan produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa. Manajemen perusahaan akan selalu berupaya untuk meningkatkan penjualan produknya karena pertumbuhan penjualan produk yang tinggi saling berkaitan dengan keuntungan atau laba perusahaan.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi dan stabil akan berpengaruh positif dalam keuntungan perusahaan, akibatnya perusahaan mempertimbangkan dalam menetapkan struktur pendanaan perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang

tinggi, yang berarti volume penjualan perusahaan meningkat dan membutuhkan lebih banyak peningkatan kapasitas produksi dan lebih banyak dana yang diperlukan dengan menggunakan utang yang berasal dari eksternal. Volume produksi mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan, maka dari itu laba dari penjualan juga bertambah dan bisa diterapkan perusahaan untuk menutupi utang (Hamidah & Rahayu, 2022).

Pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien biasanya dikaitkan dengan perolehan laba yang optimal. Untuk memperolehnya, perusahaan dituntut untuk meningkatkan pendapatan dan menekan beban pada tingkat minimum. Salah satu beban yang harus dikelola adalah beban pajak. Pengelolaan beban pajak merupakan salah satu upaya perusahaan dalam menghemat pajaknya. Penghematan pajak dilakukan untuk memperoleh laba yang maksimum yang biasanya dilakukan dengan cara penghindaran pajak.

Didalam menjalankan perusahaan di perlukan adanya pendanaan eksternal, agar perusahaan dapat di jalankan untuk dapat menghasilkan tujuan perusahaan yaitu keuntungan, dengan membeli *asset* dan mendanai aktivitas perusahaan. Maka perusahaan dapat berjalan dengan lancar (Abdullah, 2020).

Pendanaan eksternal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total utang dan modal perusahaan (*Debt To equity Ratio*). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan itu untuk menilai utang dan ekuitas. Jika hutang perusahaan lebih besar dari modal perusahaan, berarti *Debt to Equity ratio* (DER) diatas 1, hal tersebut menggambarkan penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas

operasional perusahaan lebih banyak menggunakan unsur total hutang. Dalam kondisi *Debt to Equity ratio (DER)* diatas 1 perusahaan harus menanggung sendiri biaya total modal yang begitu besar, sehingga resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang di jalankan oleh perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Harjito & Martono, 2013).

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya masih bergantung atas pendanaan dari luar (Syafriada & Ainur, 2014).

Menurut Devi (2017) menyatakan dengan hutang yang cukup besar dapat menimbulkan kesulitan keuangan dan atau risiko kebangkrutan. Namun kenyataannya perusahaan *food and beverages* masih menggunakan hutang yang tinggi untuk mengembangkan perusahaan, dalam pengembangan tersebut perusahaan menggunakan dana eksternal karena pendanaan internal perusahaan tidak mencukupi. Penelitian terhadap pendanaan eksternal yang telah dilakukan oleh (Hamidah dan Rahayu, 2022) menyatakan bahwa variable pertumbuhan penjualan yang diprosikan dengan Growth of Sales (GOS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendanaan eskternal. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Syafriada & Ainur, 2014) yang menyatakan tidak ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap DER baik secara parsial maupun secara simultan.

Menurut Hamidah & Rahayu (2022) dalam penelitiannya menyatakan Bersumber dari hasil uji statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa variable penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rates* (CETR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendanaan eksternal. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian menurut (Ritonga, 2020) yang menyatakan tidak ada pengaruh penghindaran pajak terhadap pendanaan eksternal.

Demikian pula dari hasil penelitian terdahulu menurut (Hamidah & Rahayu, 2022) menyatakan Penghindaran Pajak dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap pendanaan eksternal. Dan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Tiarna, 2021) pendanaan eksternal dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pendanaan eksternal.

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih sampel perusahaan industri barang konsumsi karena perusahaan industri barang konsumsi ini memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar. Prospek bisnis yang cerah tersebut merupakan daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penulis tertarik dan termotivasi melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan pertumbuhan penjualan apakah berpengaruh terhadap pendanaan eksternal dengan

judul “ **Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pendanaan Eksternal**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

- 1) Apakah penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh secara parsial terhadap pendanaan eksternal pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 2) Apakah penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh secara simultan terhadap pendanaan eksternal pada perusahaan manufaktur barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 3) Diantara penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan manakah yang berpengaruh secara dominan terhadap pendanaan eksternal pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh secara parsial terhadap pendanaan eksternal pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Untuk menganalisis apakah penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh secara serempak (simultan) terhadap pendanaan eksternal pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk menganalisis diantara penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan manakah yang berpengaruh secara dominan terhadap pendanaan eksternal pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh perencanaan pajak dan pertumbuhan penjualan terhadap pendanaan eksternal
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya, sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terutama dalam bidang penelitian kuantitatif dengan perangkat lunak pengolah data untuk melihat hubungan antar variabel bebas (perencanaan pajak, pertumbuhan penjualan) dengan variabel dependen (pendanaan eksternal) penelitian ini diharapkan juga mampu meningkatkan wawasan peneliti, khususnya dalam bidang perpajakan.
- 2) Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh variabel perencanaan dan pertumbuhan penjualan terhadap pendanaan eksternal. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi peneliti-peneliti yang akan menyempurnakan penelitian sebelumnya.
- 3) Bagi Praktisi, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan di bidang manajemen pajak, khususnya di bidang penghindaraan pajak, sehingga dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, khususnya perpajakan. Selain itu, peneliti ini diharapkan mampu memberi pandangan kepada investor tentang seberapa besar prosentase penghindaraan pajak perusahaan emiten
- 4) Bagi Regulator (fiskus), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan emiten, sehingga regulator dapat mengambil keputusan apakah kebijakan pajak (tarif pajak, amnesti pajak, dll) yang telah dilaksanakan

sudah tepat sasaran, atau regulator perlu mengambil kebijakan lain yang dapat meminimalisir terjadinya penghindaran pajak.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan dan disusun dengan sistematika penyajian sebagai berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang melandasi penelitian yaitu tentang pajak, penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan, pendanaan eksternal, penyusunan kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan kerangka proses berpikir, definisi operasional, dan pengukuran variabel, teknik penelitian populasi, besar sampel, dan teknik pengambilan sampel, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian data, dan teknik analisis data dan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang deskripsi objek penelitian, data dan dekripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pengujian terhadap hipotesis, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang dijelaskan pada bab sebelumnya, serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian terdahulu.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dalam bab pembahasan dan saran-saran yang dianggap perlu bagi para peneliti selanjutnya serta memaparkan keterbatasan dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil telaah/kajian teori/unsur-unsur teori/hasil penelitian sebelumnya secara sistematis dan analitis, artinya tidak sekedar berisi kutipan atau pencantuman dari berbagai sumber (*cut and paste*). Peneliti ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai dasar acuan dan juga referensi dalam melakukan penelitian. Pemilihan penelitian terdahulu didasarkan kepada pembahasan hubungan antar variabel yang sama dengan rentang penelitian tidak lebih dari 5 tahun dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut akan diuraikan penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

1. Penelitian Wulandari dan Artini., (2019) – Universitas Undayana Bali

Wulandari dan Artini (2019) pernah melakukan penelitian terkait pendanaan eksternal dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal”.

Persamaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Artini (2019) dengan penelitian ini diantaranya adalah persamaan variabel yang digunakan yakni struktur modal sebagai variabel dependen, *Likuiditas, Non-Debt Tax Shield*, Ukuran Perusahaan, sebagai variabel independen, serta penggunaan teknik analisis regresi linier berganda sebagai metode analisis data.

Selain persamaan, terdapat pula perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Artini (2019) dengan penelitian ini yakni, Populasi penelitian merupakan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti menggunakan perusahaan pada sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. Selain itu data penelitian yang digunakan Wulandari dan Artini (2018) adalah laporan keuangan periode 2013-2016, sedangkan peneliti menggunakan data laporan keuangan periode 2018-2021.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh Wulandari dan Artini (2019) sehubungan dengan penelitian ini adalah adanya pengaruh positif signifikan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

2. Penelitian Pramukty dkk., (2021) – Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Pramukty dkk juga pernah melakukan penelitian terkait pendanaan eksternal dengan judul “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap *Cost Of Debt* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian yang didapatkan oleh Pramukty (2021) sehubungan dengan penelitian ini adalah adanya pengaruh negatif signifikan *tax avoidance* terhadap *cost of debt*.

Persamaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Pramukty (2021) dengan peneliti ini diantaranya adalah persamaan objek penelitian yang menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian, variabel yang digunakan yakni *tax avoidance* sebagai variabel independen, *cost of debt* sebagai variabel dependen

Selain persamaan, terdapat pula perbedaan antara penelitian yang dilakukan Pramukty (2021) dengan penelitian ini, yakni data penelitian yang yang digunakan

Pramukty (2021) adalah laporan keuangan periode 2013-2017, sedangkan peneliti menggunakan data laporan keuangan periode 2018-2021, serta penggunaan teknik analisisnya menggunakan teknik analisis regresi sederhana sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sebagai metode analisis data.

3. Penelitian Ramdhani dan Ningsih (2022) - Universitas Muhammadiyah Tangerang

Ramdhani dan Ningsih melakukan penelitian terkait pendanaan eksternal dengan judul “Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance”. Hasil penelitian yang didapatkan oleh Ramadhani dan Ningsih (2022) sehubungan dengan penelitian ini adalah secara parsial *Return On Assest*, *Deffered Tax Expense* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* tetapi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara simultan *Return On Assest*, *Debt to Equity Ratio* dan *Deffered Tax Expense* berpengaruh simultan terhadap *tax avoidance*.

Persamaan yang terdapat pada penelitian Ramdhani dan Ningsih (2022) dengan penelitian ini diantaranya adalah penggunaan teknik regresi linier berganda sebagai metode analisis data.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani dan Ningsih (2022) dengan penelitian ini adalah penggunaan *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Deffered Tax Expense* sebagai variabel idenpenden sedangkan variabel dependen adalah *Tax Avoidance*, berbanding terbalik dengan penelitian ini, selain itu populasi penelitian yang digunakan Ramdhani dan Ningsih (2022) adalah subsektor makanan dan minuman sedangkan peneliti menggunakan semua keseluruhan

subsektor yang ada di perusahaan manufaktur barang konsumsi, ada juga perbedaan lain yang digunakan Ramdhani dan Ningsih (2022) adalah laporan keuangan periode tahun 2016-2020, sedangkan peneliti menggunakan data laporan keuangan periode tahun 2018-2021.

4. Penelitian Hamidah dan Rahayu (2022) – Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Inonesia Surabaya

Hamidah dan Rahayu (2022) melakukan penelitian terkait pendanaan eksternal dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman”. Peneliti yang dilakukan oleh Hamidah dan Rahayu (2022) bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak terhadap pendanaan eksternal perusahaan makanan dan minuman. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi panel data. Dari hasil penelitian Hamidah dan Rahayu (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap pendanaan eksternal.

Persamaan yang terdapat pada penelitian Hamidah dan Rahayu (2022) dengan penelitian ini diantaranya adalah persamaan variabel yang digunakan yakni pendanaan eksternal sebagai variabel dependen, pertumbuhan penjualan dan

penghindaran pajak sebagai variabel independen. serta penggunaan teknik analisis regresi linier berganda sebagai metode analisis data.

Perbedaan antara peneliti yang dilakukan oleh Hamidah dan Rahyu (2022) dengan penelitian ini, yakni populasi yang digunakan lebih spesifik yakni perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman sedangkan penelitian ini meneliti seluruh subsektor barang konsumsi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Selain itu data penelitian yang digunakan Hamidah dan Rahyu (2022) adalah laporan keuangan periode 2018-2020 sedangkan peneliti menggunakan data laporan keuangan periode 2018-2021.

5. Penelitian Agnestasia (2021) - Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jakarta

Agnestasia (2021) melakukan penelitian terkait pendanaan eksternal dengan judul “Pengaruh Return On Assest, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019)”. Peneliti yang dilakukan oleh Agnestasia (2021) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Assest*, *Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*, sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah *Return On Assest*, *Leverage*, dan *Sales Growth*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi panel data. Dari hasil penelitian Agnestasia (2021) menunjukkan bahwa *Return On Assest*, *Leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap penghindaran pajak, tetapi *Sales Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewiningrat dan Mustanda (2018).

Persamaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Agnestasia (2021) dengan penelitian ini diantaranya adalah penggunaan teknik analisis regresi linier berganda sebagai metode analisis data. Perbedaannya antara penelitian yang dilakukan oleh Agnestasia (2021) dengan penelitian ini adalah penggunaan *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen sedangkan variabel independennya adalah *Return On Assest*, *Leverage*, dan *Sales Growth.*, berbanding terbalik dengan penelitian ini, selain itu data penelitian yang digunakan Agnestasia (2021) adalah laporan keuangan periode 2016-2019, sedangkan peneliti menggunakan data laporan keuangan periode 2018-2021.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Nama	Wulan dari & Artini (2019)	Pramukty, dkk (2021)	Ramdhani & Ningsih (2022)	Hamidah & Rahayu(2022)	Agnestasia (2021)	Brenda Hilzavena (2023)
1	Judul	Pengaruh Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal.	Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Defferred Tax Espense Terhadap Tax Avoidance	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman	Pengaruh Return On Assest, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2019)	Pengaruh Perencanaaan Pajak Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pendanaan Eksternal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2021)
2	Objek	Perusahaan Manufaktur Pertambangan	Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi	Perusahaan Manufaktur Makanan &Minuman	Perusahaan Manufaktur Makanan & Minuman	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi
3	Persamaan	Variabel Independen: Pertumbuhan Penjualan	Variabel Independen: Tax Avoidance	Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	Teknik Analisis Linear Berganda	Teknik Analisis Regresi Linear Berganda
4	Perbedaan	Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Pertambangan yang terdaftar di BEI Th 2013-2016	Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Th 2013-2017	Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI Th 2018-2021	Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI Th 2018-2020	Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Th 2016-2019	Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Th 2018-2021

Sumber : peneliti (2023)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendanaan Perusahaan

2.2.1.1 Sumber Pendanaan

Setiap perusahaan memiliki sumber dana masing-masing untuk perkembangan perusahaan tersebut. Berdasarkan sumbernya, pendanaan perusahaan dapat berasal dari sumber dana internal dan sumber dana eksternal.

1. Sumber Pendanaan Internal

Sumber dana internal adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan seperti laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

2. Sumber pendanaan eksternal

Sumber dana eksternal merupakan komponen modal sendiri dan dana dari luar perusahaan, artinya dana tersebut tidak diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan sehari-hari melainkan dari pihak-pihak luar perusahaan. Dana dari luar perusahaan dapat berupa hutang jangka pendek dan jangka panjang.

a) Utang Jangka Pendek

Utang Jangka Pendek sering disebut utang lancar adalah utang atau kewajiban kepada pihak lain yang harus dilunasi dalam tempo kurang dari setahun. Utang lancar biasanya dibayar dengan aktiva lancar. Adapun yang termasuk kedalam hutang jangka pendek yaitu utang usaha, Wesel bayar atau utang wesel, biaya yang

masih harus dibayar (utang pajak, utang gaji dan upah, utang bonus), pendapatan diterima dimuka, utang pajak, utang jangka panjang yang segera jatuh tempo.

b) Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang adalah kewajiban kepada pihak lain yang memiliki rentang waktu pembayaran atau jatuh tempo dalam periode satu tahun atau lebih. Menurut (Saputra, 2012:19), hutang jangka panjang dapat berupa :

- 1) Pinjaman Obligasi, adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu.
- 2) Pinjaman Hipotik, adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi utang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang yang tidak bergerak agar ketika pihak debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya, barang tersebut dapat dijual dan hasil penjualan tersebut akan dialokasikan untuk memenuhi kewajibannya.

c) Modal

Modal adalah hak kepemilikan atas perusahaan yang timbul sebagai akibat dari penanaman (investasi) yang dilakukan oleh para pemilik. Berdasarkan sumber penerimaannya modal terbagi menjadi dua, yaitu modal pinjaman dan modal sendiri.

Modal sendiri dapat berasal dari sumber internal yang didapat dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan (laba) dan sumber eksternal yang berasal dari modal pemilik perusahaan dalam bentuk saham.

2.2.1.2 Pengertian Pendanaan Eksternal

Struktur pendanaan eksternal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. Perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal sendiri dan modal asing. Untuk kondisi perusahaan di Indonesia sering menggantikan hutang jangka

pendek menjadi hutang jangka panjang dan *roll over* hutang jangka pendek (Husnan, 2002). Struktur pendanaan eksternal (Riyanto, 2001) mencerminkan cara bagaimana aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur keuangan tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur keuangan mencerminkan pula pertimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri. Struktur pendanaan eksternal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) (Syafriada & Ainur, 2014).

Manajemen pendanaan pada hakekatnya menyangkut keseimbangan finansial di dalam perusahaan yaitu keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. Pemilihan susunan kualitatif dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedang pemilihan susunan kualitatif dari pasiva akan menentukan struktur finansial (struktur pendanaan) dan struktur modal perusahaan (Baridwan. Z, 2015).

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Namun umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dari pada modal eskternal yang hanya digunakan sebagai perlengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan struktur pendanaan dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri ataukah dipenuhi dengan modal eskternal.

Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Untuk itu, dalam penetapan struktur pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. (Horne & Wachowicz et al., 2011) mengemukakan beberapa variabel yang mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan, Pertumbuhan laba, *stabilitas asset*, struktur saingan, struktur aktiva, struktur manajemen, sikap pemberi pinjaman.

Menurut (Brigham et al., 2011): “Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Struktur keuangan dapat dilihat pada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur pendanaan eksternal”.

Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur struktur pendanaan eksternal adalah debt to total equity, yaitu perbandingan antara hutang dengan total modal. Pengukuran ini telah digunakan oleh (Barelli et al., 2018) dan beberapa penelitian terdahulu. Alasan penelitian ini menggunakan total hutang atas modal karena kondisi di Indonesia. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang sering menggantikan hutang jangka pendek menjadi hutang jangka panjang dan *roll over* hutang jangka pendek (Sitanggang. J. P, 2012)

2.2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendanaan Eksternal

Dalam penetapan struktur pendanaan eksternal, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Menurut (Brigham. E. F. & Houston. J. F., 2011) ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam

pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal antara lain : stabilitas asset, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, *Profitabilitas*, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, *fleksibilitas* keuangan.

Menurut (Tandelilin, 2010:11) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal adalah sebagai berikut : Pembayaran dividen, risiko bisnis. Dari teori yang dikemukakan ada enam faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal yaitu :

a. Stabilitas *asset*

Perusahaan dengan *asset* yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang *asset*nya tidak stabil. Perusahaan umum, karena permintaan atas produk atau jasanya stabil, secara historis mampu menggunakan lebih banyak *leverage* keuangan daripada perusahaan industri.

b. Struktur aktiva

Perusahaan yang aktiva sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.

c. *Profitabilitas*

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

d. *Leverage* operasi

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena ia akan mempunyai risiko bisnis yang lebih kecil.

e. Tingkat pertumbuhan

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk *asset* saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat utang, yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh.

f. Pembayaran Dividen

Pembayaran dividen menyebabkan penurunan jumlah pendanaan internal sehingga mendorong perusahaan untuk mencari pendanaan eksternal.

g. Risiko Bisnis

Risiko bisnis dianggap menyebabkan perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mencari pendanaan eksternal.

Dari teori yang dikemukakan diatas maka faktor-faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal ada enam faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal, dan didalam penelitian ini peneliti menggunakan hanya tiga faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal yaitu Pertumbuhan laba, profitabilitas, struktur aktiva.

2..2.1.4 Total Utang Dibandingkan Dengan Total Equity (*Total Debt to Equity Ratio*)

Kasmir (2015) *Debt to Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredit) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut (Weston & Copeland et al., 2013) Semakin tinggi rasio DER, maka perusahaan semakin tinggi risikonya karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri (*equity*) mengingat dalam perhitungan hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang.

Total *debt* merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan total *shareholder' s equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total

modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang, 2014).

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan *profitabilitas*, yang kemudian menaikkan return sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan *profitabilitas* perusahaan (Wild. J., 2014).

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan “*solvabilitas*” suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang “*solvable*” berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto, 2011). Sejalan dengan uraian diatas, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur pemodalannya suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio pengukur *leverage* perusahaan, menurut (Brigham. E. F. dan Houston. J. F., 2011) menyebutkan bahwa rasio *leverage* adalah:

“ *Financial ratios that measure the amount of debt being used to support operations and ability of the firm to service its debt* ”. Artinya rasio keuangan yang mengukur jumlah hutang yang digunakan untuk mendukung operasi dan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya.

Balancing Theory menyatakan bahwa keputusan untuk menambah hutang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. (Syahyunan, 2015) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari *corporate tax shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan demikian apabila terdapat dua perusahaan dengan laba operasi yang sama, tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga menghemat pendapatan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Jumlah Total Modal}} \times 100\%$$

2.2.2 Perencanaan Pajak

2.2.2.1 Pengertian Perencanaan Pajak

Chairil Anwar (2016:6) menyebutkan bahwa perencanaan pajak adalah:

“*Tax planning* adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar peraturan undang-undang dan juga tahap awal untuk melakukan analisis secara sistematis berbagai alternatif perlakuan perpajakan dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban minimum”.

Pengertian perencanaan pajak (Suandy, 2011) (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Definisi perencanaan pajak (*Tax Planning*) (Resmi, 2003) dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghemat pajak dengan cara mengatur perhitungan penghasilan yang lebih kecil yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan.

2.2.2.2 Motivasi Perencanaan Pajak

Menurut Chairil Anwar (2016:18) beberapa hal yang memengaruhi perilaku wajib pajak untuk meminimumkan kewajiban pembayaran pajak mereka, baik secara legal maupun ilegal. Berikut ini beberapa motivasi perencanaan pajak sebagai berikut ini:

- 1) Tingkat kerumitan suatu peraturan
Makin rumit peraturan perpajakan, muncul kecenderungan wajib pajak untuk menghindarinya karena biaya untuk mematuhi menjadi tinggi
- 2) Besarnya pajak yang dibayar
Makin besar jumlah pajak yang dibayar, akan makin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan kecurangan dengan cara memperkecil pembayaran pajaknya.

3) Biaya untuk negosiasi

Disengaja atau tidak, kadang-kadang wajib pajak melakukan negosiasi dan memberikan uang sogokan kepada fiskus dalam pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakannya. Makin tinggi uang sogokan yang dibayarkan, semakin kecil pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

4) Resiko deteksi

Resiko deteksi ini berhubungan dengan tingkat probabilitas apakah pelanggaran ketentuan perpajakan ini akan terdeteksi, wajib pajak cenderung untuk melakukan pelanggaran. Sebaliknya bila suatu pelanggaran mudah diketahui, wajib pajak akan memilih posisi konservatif dengan tidak melanggar aturan.

5) Besarnya denda

Makin berat sanksi perpajakan yang bisa dikenakan, maka wajib pajak akan cenderung mengambil posisi konservatif dengan tidak melanggar ketentuan perpajakan. Sebaliknya makin ringan sanksi atau bahkan ketiadaan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan wajib pajak, maka kecenderungan untuk melanggar akan lebih besar.

6) Moral masyarakat

Moral masyarakat akan memberikan warna tersendiri dalam menentukan kepatuhan dan kesadaran mereka dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya.

Secara umum motivasi dilakukannya perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk memaksimalkan laba setelah pajak. Karena pajak itu mempengaruhi pengambilan keputusan atas suatu tindakan dalam operasi perusahaan untuk melakukan investasi melalui analisis yang cermat dan pemanfaatan peluang atau kesempatan dalam ketentuan peraturan yang sengaja dibuat oleh pemerintah untuk memberikan perlakuan yang berbeda atas objek yang secara ekonomi hakikatnya sama dengan memanfaatkan:

- ✓ Perbedaan tarif pajak
- ✓ Perbedaan perlakuan atas objek pajak sebagai dasar pengenaan pajak
- ✓ *Loopholes, shelters, havens.* (Suandy. 2006:14)

2.2.2.3 Manfaat Perencanaan Pajak

Menurut Chairil Anwar (2016:20) Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari perencanaan pajak yang dilakukan secara cermat sebagai berikut ini:

- Penghematan kas keluar, karena beban pajak yang merupakan unsur biaya dapat dikurangi
- Mengatur aliran kas masuk dan keluar (*cash flow*), karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diperkirakan kebutuhan kas untuk pajak, dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat.

2.2.2.4 Tujuan Perencanaan Pajak

Menurut Chairil Anwar (2016:21) Secara umum tujuan pokok yang ingin dicapai dari manajemen pajak/ perencanaan pajak yang baik adalah sebagai berikut ini:

- a) Menimalisasi beban pajak yang terutang
Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisienkan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.
- b) Memaksimalkan laba setelah pajak
- c) Menimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus
- d) Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan, yang antara lain meliputi yaitu:
 - ✓ Mematuhi segala ketentuan administratif, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi administratif maupun pidana, seperti bunga, kenaikan denda dan hukum kurungan atau penjara.
 - ✓ Melaksanakan secara efektif segala ketentuan undang-undang perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian dan fungsi keuangan, seperti pemotongan dan pemungutan pajak (PPH pasal 21, pasal 222, dan pasal 23)

2.2.2.5 Persyaratan Tax Planning yang baik

Menurut Chairil Anwar (2016:21) *Tax management/ Tax Planning* yang baik mensyaratkan beberapa hal sebagai berikut ini:

- a) Tidak melanggar ketentuan perpajakan
Jadi rekayasa perpajakan didesain dan diimplementasikan bukan merupakan *tax evasion*
- b) Secara bisnis masuk akal
Kewajaran melakukan transaksi bisnis harus berpegang kepada praktik perdagangan yang sehat dan menggunakan standard *arm's length price*, atau harga pasar yang wajar, yakni tingkat harga antara pembeli dan penjual yang independen, bebas melakukan transaksi.
- c) Didukung oleh bukti-bukti pendukung yang memadai (misalnya kontrak, invoice, faktur pajak, PO, dan DO)
Kebenaran formal dan materiil suatu transaksi keuangan perusahaan dapat dibuktikan dengan adanya kontrak perjanjian dengan pihak ketiga atau purchase order (PO) dari pelanggan, bukti penyerahan barang/jasa (delivery order), invoice, faktur pajak sebagai bukti penagihan serta pembukuannya.

2.2.2.5 Strategi Perencanaan Pajak

Menurut Suandy (2011:12) ada beberapa strategi dalam melakukan perencanaan pajak yaitu sebagai berikut:

1. Tax Saving
Tax saving adalah upaya untuk mengefisienkan beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah.
2. Tax Avoidance
Tax avoidance adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.
3. Penundaan/Penggeseran Pembayaran pajak
Penundaan/penggeseran kewajiban pajak dapat dilakukan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.
4. Mengoptimalkan Kredit Pajak yang Diperkenankan
Wajib pajak seringkali kurang mendapat informasi mengenai pembayaran yang dapat dikreditkan. Sebagai contoh: PPh pasal 22 atas pembelian solar dari Pertamina yang bersifat final jika pembeliannya perusahaan yang bergerak di bidang penyaluran migas.
5. Menghindari Pemeriksaan Pajak dengan Cara Menghindari Lebih Bayar
Menghindari pemeriksaan pajak dapat dilakukan dengan mengajukan pengurangan pembayaran angsuran PPh pasal 25 ke KPP yang bersangkutan, apabila berdasarkan estimasi dalam tahunan pajak yang bersangkutan akan terjadi kelebihan pembayaran pajak. Selain itu dapat juga mengajukan permohonan pembebasan PPh pasal 22 impor apabila perusahaan melakukan impor. Menghindari pemeriksaan pajak dapat dilakukan dengan mengajukan pengurangan pembayaran angsuran PPh pasal 25 ke KPP yang bersangkutan, apabila berdasarkan estimasi dalam tahunan pajak yang bersangkutan akan terjadi kelebihan pembayaran pajak. Selain itu dapat juga mengajukan permohonan pembebasan PPh pasal 22 impor apabila perusahaan melakukan impor.
6. Menghindari Pelanggaran Terhadap Peraturan Perpajakan
Menghindari pelanggaran terhadap peraturan perpajakan dapat dilakukan dengan cara menguasai peraturan perpajakan.

2.2.2.6 Pengukuran Perencanaan Pajak

Pada penelitian ini, perencanaan pajak (*tax planning*) akan diukur menggunakan Tarif Pajak Efektif atau *Efektive Tax Rate* (ETR). ETR digunakan sebagai salah satu alat ukur perencanaan pajak yang bersifat jangka pendek. Tarif

pajak efektif (*Effective Tax Rate / ETR*) pada dasarnya adalah sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Tarif pajak Efektif dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga Tarif Pajak Efektif merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan (Aunalal, 2011).

Penelitian Richardson dan Lanis (2007) menyebutkan bahwa tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak rill yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Setiap Tarif Pajak Efektif perusahaan dinilai menjadi indikator adanya perencanaan pajak apabila memiliki nominal yang mendekati nol. Semakin rendah Tarif Pajak Efektif yang perubahan miliki maka semakin tinggi tingkat perencanaan pajak. Tarif pajak Efektif yang rendah menunjukkan laba pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Semakin tinggi perencanaan pajak dalam suatu perusahaan maka akan mempengaruhi laba dan pendapatan suatu perusahaan ataupun juga harga saham perusahaan, dengan demikian hal tersebut akan berdampak pada nilai perusahaan juga akan semakin meningkat, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.2.2.7 Pengertian Penghindaran Pajak

Pajak sebagai salah satu sumber pemasukan keuangan negara adalah wujud kontribusi langsung masyarakat bagi tujuan pembangunan. Saat ini penerimaan pajak mempunyai peran yang sangat dominan dalam Anggaran Pendapatan dan

Belanja Negara (APBN). Pengertian Pajak menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) yang tercantum dalam Pasal 1 butir 1, Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Arifin, 2018)

Anderson (2003) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan yang dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak.

Lim (2011) mendefinisikan “penghindaran pajak sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak adalah upaya mengefesiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.

Dengan diterapkannya *self assessment system*, berarti wajib pajak diberi wewenang untuk menghitung mengelola serta melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Ketentuan perpajakan ini memberi celah kepada wajib pajak agar dapat membayar pajak secara optimal dan minimum, tetapi tidak dengan menyalahi ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Penghindaran pajak atau lebih dikenal dengan nama *tax avoidance* biasanya diartikan sebagai suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Secara konsep, skema penghindaran pajak sebenarnya bersifat legal atau sah-sah saja karena tidak melanggar ketentuan perpajakan. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian dari *tax avoidance*. James Kessler memberikan pengertian *tax avoidance* sebagai usaha-usaha yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan pajak dengan cara yang bertentangan dengan maksud dan tujuan dari pembuat Undang-Undang (*the intention of parlement*) (Surya, 2021).

2.2.2.8 Perbedaan Penghindaran Pajak dan Penggelapan Pajak

Penghindaran pajak dan penggelapan pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak. Pada dasarnya penghindaran dan penyelundupan pajak mempunyai sasaran yang sama yaitu mengurangi beban pajak, namun berdasarkan konsep undang-undangan, garis pemisah yang jelas antara melanggar undang-undang (*unlawfull*) dan tidak melanggar undang-undang (*lawfull*).

Perencanaan pajak yang sesungguhnya merupakan tindakan yang terstruktur dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang bertujuan untuk mengendalikan dan mengefesiansikan jumlah pajak yang akan dibayar perusahaan kepada negara sebagai bentuk pemenuhan kewajiban dengan cara penghindaran pajak dan bukan dengan penyelundupan pajak.

Zain (2003) mendefenisikan penghindaran pajak dapat diartikan sebagai manipulasi penghasilannya secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang, sedangkan penyelundupan pajak mengandung arti manipulasi secara ilegal atas penghasilannya untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

2.2.2.9 Pengukuran Penghindaran Pajak

Pengukuran penghindaran pajak pada penelitian menggunakan total book and tax income difference, yaitu selisih antara pendapatan sebelum pajak dengan pendapatan kena pajak. Hal ini merujuk pada penelitian (Sugeng, 2011). Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan ETR, seperti halnya penelitian (Astuti & Aryani, 2016). Berikut ini adalah rumus ETR

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

ETR adalah *effective tax rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku. *Tax expense* adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan. *Pretax Income* adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan pengukuran lain, yaitu *cash ETR*, penggunaan model ini dimaksudkan untuk memperkuat model dalam memprediksi temuan penelitian, penggunaan model ini juga dilakukan oleh beberapa penelitian seperti (Sukrisno, 2007).

Tujuan penggunaan model ini juga berbeda, jika ETR bertujuan untuk melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan sedangkan cash ETR adalah mengakomodasikan jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan. *Cash ETR* dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh (Efendi, 2014).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Menurut Wulandari (2016), salah satu cara untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif pajak efektifnya. (Frank, 2009) menjelaskan bahwa tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate/ETR*) biasanya dihitung dengan menggunakan rasio total beban pajak dengan penghasilan sebelum pajak. (Dyrenge, 2010) mengemukakan bahwa *pengukuran Effective tax Rate (ETR)* dikelompokkan menjadi 2 metode, yaitu :

1. GAAP ETR merupakan perhitungan tarif pajak efektif didasarkan pada *Generally Accepted Accounting Principle (GAAP)*. Metode ini menghitung tarif pajak efektif melalui perbandingan total beban pajak (beban pajak kini dan tangguhan) dengan laba sebelum pajak. GAAP ETR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Cash ETR merupakan perhitungan tarif pajak efektif yang didasarkan pada kondisi yang sebenarnya. Metode ini menghitung tarif pajak efektif melalui

rasio antara besar pajak yang akan dibayarkan dengan laba sebelum pajak.

Cash ETR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.2.3 Pertumbuhan Penjualan

2.2.3.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*Growth Of Sale*) merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan perusahaan. Selain berasal dari hutang ataupun modal, dana perusahaan juga berasal dari penjualan produk-produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa.

Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dibandingkan dengan periode sebelumnya. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, kecenderungan penggunaan hutang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah (Halim, 2015).

Tingkat pertumbuhan penjualan jika dilihat dari kemampuan keuangan dibedakan menjadi dua , yaitu sebagai berikut :

- 1) Tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*Internal Growth Rate*)

Internal Growth Rate adalah tingkat pertumbuhan penjualan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan pendanaan eksternal atau tingkat pertumbuhan penjualan yang hanya dipicu oleh tambahan atas laba ditahan.

- 2) Tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*Suistable Growth Rate*)

Sustainable Growth Rate adalah tingkat pertumbuhan penjualan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal.

Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dengan pencapaian tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya digunakan untuk meramalkan pertumbuhan penjualan di tahun berikutnya. Menurut (Husnan, 2015) semakin stabil penjualan, semakin stabil juga keuntungan yang berarti semakin besar kemungkinan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Menurut (Brigham. E. F. & Houston. J. F., 2011), stabilitas penjualan akan mempengaruhi stabilitas pendapatan, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman atau utang.

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil dapat lebih aman, lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman, dan lebih mampu menanggung beban perusahaan, karena tingkat pertumbuhan penjualan merupakan ukuran sampai sejauh mana penjualan dapat ditingkatkan. Hal inilah yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

2.2.3.2 Pengukuran Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan, metode pengukurannya dengan membandingkan penjualan pada tahun ke-t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya.

Menurut Kasmir (2016:107) rasio pertumbuhan ini dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan rumusnya sebagai berikut:

$$\text{GOS} = \frac{\text{penjualan periode ini} - \text{penjualan periode sebelumnya}}{\text{penjualan periode sebelumnya}}$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Penghindaran Pajak dan Pendanaan Eksternal

Menurut Anwar (2015) Penghindaran pajak seperti ini yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Dalam bukunya Suandy, Perencanaan Pajak memaparkan faktor-faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan ilegal (Hidayat et al., 2016).

Penelitian Lim (2011) mendukung teori *trade-off* dan menyatakan bahwa upaya untuk memperkecil pajak seperti penghindaran pajak merupakan substitusi dari penggunaan hutang. terdapat banyak pengukuran tax avoidance, menyebutkan terdapat dua belas cara yang dapat digunakan dalam mengukur tax avoidance. Yaitu menggunakan current ETR (*Effective Tax Rate* atau tarif pajak yang efektif) untuk mengukur seberapa besar kemungkinan perusahaan melakukan tax avoidance yang merupakan bagian dari manajemen pajak yang memisahkan beban pajak kini dengan laba sebelum pajak. Tax avoidance merupakan penghindaran pajak yang masih berada di dalam bingkai perundang-undangan perpajakan. Perusahaan yang

melakukan tax avoidance akan mengurangi penggunaan utang. Sehingga akan meningkatkan financial slack, mengurangi biaya dan risiko kebangkrutan, meningkatkan kualitas kredit, dampaknya akan mengurangi biaya utang. Pengertian tax avoidance atau penghindaran pajak yang lain adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada (Marcelliana, 2014).

Penelitian tentang hubungan antara penghindaran pajak dan pendanaan eksternal antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani dan Ningsih (2022) menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penghindaran pajak dan pendanaan eksternal

2.3.2 Hubungan Pertumbuhan Penjualan dan Pendanaan Eksternal

Menurut Pradhana, Taufik dan Anggraini (2014) pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ketahun atau dari waktu ke waktu. Ketika suatu perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan semakin meningkat maka mengisyaratkan adanya kebutuhan pendanaan lebih besar karena perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan sehingga mendorong perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai pertumbuhan tersebut.

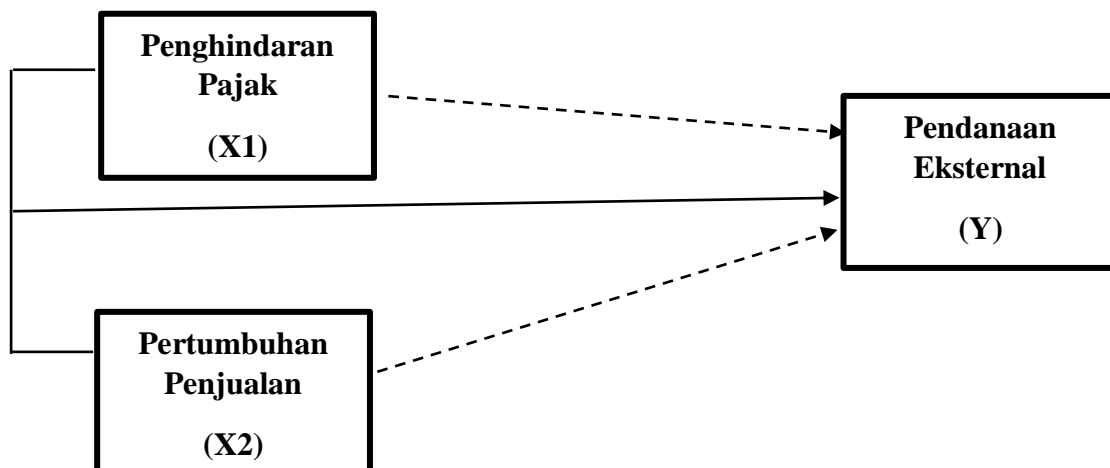
Sebagaimana diungkapkan oleh Naiboho, Topowijono, dan Azizah (2015) yang menyatakan bahwa “pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan besarnya jumlah hutang yang akan digunakan, karena semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi juga keuntungan yang didapat akan menjadi tambahan modal bagi perusahaan dalam melakukan pengembangan, sehingga peluang untuk menggunakan hutang semakin besar”.

Selain itu menurut Hidayat (2013) pertumbuhan penjualan merupakan variabel yang dapat dipertimbangkan dalam mengambil keputusan hutang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Artini (2019) yang

memberikan hasil bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pertumbuhan penjualan dan pendanaan eksternal

2.4 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Sumber: Peneliti (2023)

Keterangan:

—————> = Menjelaskan secara simultan

-----> = Menjelaskan secara parsial

X₁ = Variabel independen (bebas) yaitu Penghindaran Pajak

X₂ = Variabel independen (bebas) yaitu Pertumbuhan Penjualan

Y = Variabel dependen (terikat) yaitu Pendanaan Eksternal

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiono, 2017:84), oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas semua masalah yang dirumuskan. Penelitian yang merupakan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam bentuk kerangka konseptual diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

H1 : Penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap pendanaan eksternal pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

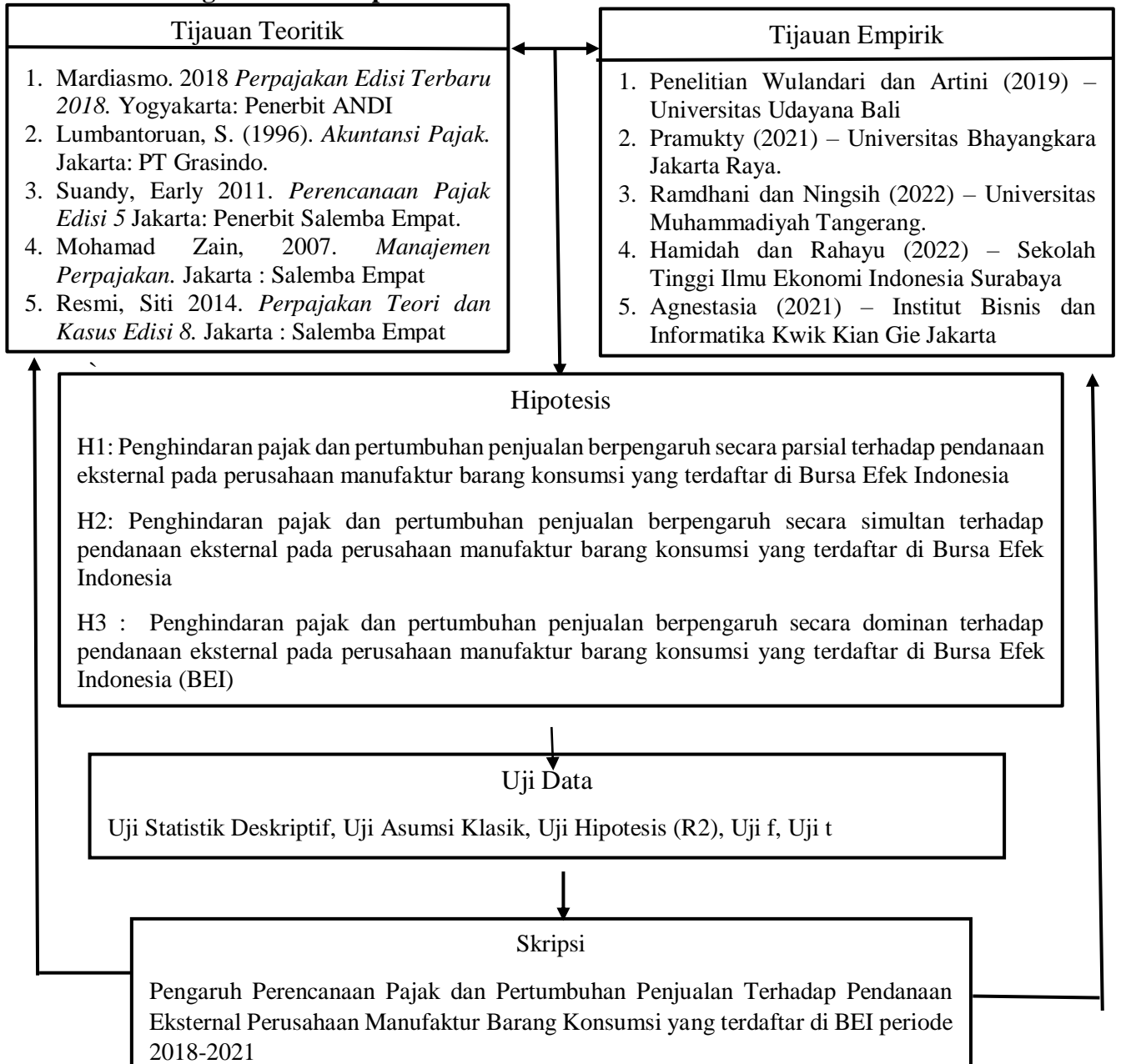
H2 : Penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap pendanaan eksternal pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

H3: Penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara dominan terhadap pendanaan eksternal pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir

Keterangan:

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dan tujuan penulisan serta tinjauan pustaka, maka disusun kerangka proses berpikir yang diperoleh dari hasil tinjauan teoritik dan tinjauan empiris. Tinjauan teoritik diperoleh dengan cara mempelajari teori-teori yang relavan dengan permasalahan dalam penelitian, secara lengkap telah dibahas dalam bab tinjauan pustaka. Tinjauan empiris diperoleh dengan cara mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian permasalahan studi. Penelitian yang dilakukan melalui teori-teori dan penelitian penelitian empiris diperoleh variabel-variabel dengan segala hubungan dan pengaruhnya. Dalam studi empiris dan studi teoritis saling mempengaruhi sehingga dengan demikian dapat disusun rumusan masalah.

Oleh sebab itu perlu bagi perusahaan melakukan pengamatan pada pendanaan eksternal yang ada di perusahaan guna untuk mengetahui tingkat kenaikan atau penurunan pada pendanaan eksternal terhadap perusahaan. Apabila mengalami kenaikan yang signifikan maka kemungkinan karyawan pada perusahaan tersebut dapat mengembangkan perusahaan menjadi lebih baik.

3.2 Definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel adalah komponen utama dalam penelitian, oleh sebab itu penelitian tidak akan berjalan tanpa ada variabel yang diteliti, karena variabel merupakan objek utama dalam penelitian. Untuk menentukan variabel tentu harus dengan dukungan teoritis yang diperjelas melalui penelitian, Sahir (2022:16). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Perencanaan

Pajak dan Pertumbuhan Penjualan. Serta variabel dependen yaitu Pendanaan Eksternal. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiono (2013:39), “Variabel independen/variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) variabel independen atau bebas”.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti yaitu penghindaran pajak (X1), dan Pertumbuhan Penjualan (X2) yang dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Penghindaran Pajak (X1)

Penghindaran Pajak merupakan sebuah sarana pemenuhan kewajiban perpajakan dengan menekan pajak seminimal mungkin untuk memperoleh laba yang sesuai dengan harapan dengan tidak melanggar peraturan yang berlaku. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan GAAP ETR dalam menggambarkan kegiatan penghindaran pajak. Menurut Dyreng (2010) GAAP ETR merupakan rasio yang menggambarkan penghindaran pajak dengan menghitung tarif pajak efektif melalui perbandingan total beban pajak (beban pajak kini dan tangguhan) dengan laba sebelum pajak. GAAP ETR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Pertumbuhan Penjualan (X2)

Pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan selisih penjualan periode sekarang dengan periode sebelumnya dan penjualan periode sebelumnya. Pertumbuhan ini menggambarkan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya digunakan untuk meramalkan pertumbuhan penjualan di tahun berikutnya. Khusus variabel pertumbuhan penjualan, tahun periode yang digunakan adalah satu tahun sebelum periode yaitu 2018-2021. Menurut Kasmir (2016) rasio pertumbuhan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GOS} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}}$$

3.2.3 Variabel Dependen

Menurut Sugiono (2013:39), yaitu “variabel dependen/variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah Pendanaan Eksternal.

1. Pendanaan Eksternal (Y)

Pendanaan eksternal adalah sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, yang berarti tidak berasal dari kegiatan operasional perusahaan perusahaan. Pendanaan eksternal dapat berupa utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Pendanaan Eksternal dapat diukur menggunakan Debt to Equity Ratio.

Menurut (Kasmir, 2012), menyatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan itu untuk menilai utang dan ekuitas”. Adapun DER dapat dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

3.2.3 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian menurut Sugiono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel diperlukan untuk menjelaskan jenis, konsep, indikator, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Penjelasan lebih lengkap tentang operasional variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pendanaan Eksternal (Y)	Pendanaan eksternal adalah sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, yang berarti tidak berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Pendanaan eksternal dapat berupa utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Pendanaan Eksternal dapat diukur menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> . " <i>Debt to Equity Ratio</i> ". Merupakan rasio yang digunakan itu untuk menilai utang dan ekuitas (Amelia & Anhar, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> - DER - Jumlah total modal - Total utang 	Rasio
Penghindaran Pajak (X1)	Perencanaan pajak adalah strategi untuk menekan jumlah beban pajak yang akan disalurkan ke kas negara. Salah satu bentuk dari perencanaan pajak adalah dengan melakukan penghindaran pajak (Astuti & Aryani 2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Total pajak dibayar - Laba sebelum pajak - Beban pajak penghasilan 	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X2)	Pertumbuhan Penjualan merupakan perbandingan selisih penjualan periode sekarang dengan periode sebelumnya dan penjualan periode sebelumnya. Periode ini menggambarkan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya digunakan untuk meramalkan pertumbuhan penjualan di tahun berikutnya. Khususnya variabel pertumbuhan, tahun periode yang digunakan adalah satu tahun periode yaitu 2018-2022.	<ul style="list-style-type: none"> - GOS - Penjualan tahun ini - Penjualan tahun sebelumnya 	Rasio

3.3 Tempat Penentuan Populasi, Besar sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2017:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka objek dan subjek dalam peneliti adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.3.2 Besar Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka penelitian melakukan pengumpulan data pada objek tertentu. Karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari polpulasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, data populasi yang diijikan sampel adalah seluruh perusahaan di bidang industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan metode atau cara yang digunakan dalam menentukan sampel yang digunakan dari total populasi dalam penelitian. Terdapat dua teknik dalam pengambilan sampel yakni *probability sampling* dan *non probability sampling* menurut Sugiono (2013:120) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Probability sampling terdiri dari atas *simple random sampling*, *systematic random sampling*, *stratified random sampling*, *cluster sampling*, dan *multi stage sampling*, *accidental sampling*, *quota sampling*, *snowball sampling*, dan sampel jenuh. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2013:122).

Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dikarenakan tidak semua populasi yang digunakan memenuhi kriteria penelitian. Kriteria ini diambil agar sampel peneliti dapat memiliki korelasi terhadap penelitian ini, tidak menimbulkan bias, dan dapat menyajikan hasil yang sesuai dengan teori yang ada. Pengambilan kriteria ini berdasarkan teori yang ada serta penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain terdahulu.

Sugiyono (2017) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang baik adalah sampel yang akurat atau tidak bias dan dan persis atau mempunyai kesalahan pengambilan sampel yang rendah (Jogiyanto, 2011:53). Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2021 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Adapun kriteria data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 .
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan auditan dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember 2018-2021.
3. Perusahaan dengan nilai laba yang positif (tidak mengalami kerugian) agar tidak mengakibatkan nilai *Effective Tax Rate* (ETR) terdistorsi. (Richardson dan Lanis, 2017)
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan

Tabel 3.2
Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

No	Kriteria	Jumlah
1	Total populasi penelitian	51
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan informasi selama periode penelitian	(36)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode penelitian	(4)
Sampel		11

Berdasarkan metode penentuan sampel yang digunakan maka penelitian menggunakan sampel sebanyak 12 perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian dapat dilihat dalam tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3
Daftar Nama Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Sampel Perusahaan Industri Barang Konsumsi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratory Tbk
2	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
3	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
4	GGRM	Gudang Garam Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	KINO	Kino Indonesia Tbk
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Penelitian ini dilakukan tanpa melakukan observasi secara langsung terhadap masing-masing sampel penelitian namun lebih kepada pendekatan pengolahan data penelitian yang diambil dari data sekunder pada www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 hingga selesai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Husein Umar (2013:42). “Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram”. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143) “Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”.

Data yang digunakan peneliti merupakan data kuantitatif, yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur barang konsumsi di BEI periode 2018-2021.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Pengertian sumber data menurut

Suharsimi Arikunto (2013:172) adalah “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh”. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:142) “Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat dimuka”.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan situs www.idx.co.id serta situs perusahaan emiten yang digunakan sebagai sampel apabila peneliti tidak menemukan data laporan keuangan pada situs BEI, seperti contohnya <https://indocement.co.id/>, <https://www.kimiafarma.co.id>, dll.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah melalui teknik dokumentasi. Peneliti mengunduh secara langsung laporan keuangan perusahaan manufaktur yang di BEI periode tahun 2018-2021 pada website www.idx.co.id serta website lain seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya apabila peneliti tidak menemukan data yang dibutuhkan pada situs BEI diatas.

3.6 Teknik Analisis dan Pengujian Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi *product moment* dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software* statistik

SPSS. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel dependen (pendanaan eksternal) dengan variabel independen (penghindaran pajak) dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pendanaan Eksternal

a = konstanta persamaan regresi

b_1 b_2 = koefisiensi regresi

X_1 = Penghindaran Pajak

X_2 = Pertumbuhan Penjualan

e = Error

3.6.2 Analisis Statistik Dekriptif

Sugiyono (2017: 147) menjelaskan bahwa Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu hasil statistik yang hanya sebatas menyajikan data tanpa mengambil keputusan.

Penelitian ini menyajikan hasil statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan jumlah observasi.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiono (2016). Untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda yang digunakan dalam melakukan analisis terjadi penyimpangan klasik, maka digunakan tiga model klasik untuk mendekteksi data ada tidaknya penyimpangan klasik tersebut yaitu :

A. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah data pada variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi, menghasilkan data yang berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018:161). Model yang digunakan untuk mendeteksi uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Selain menggunakan Uji One Sample Kolmogorov Smirnov, penelitian ini juga menggunakan analisis grafik normal P-Plot.

Hipotesis yang digunakan adalah:

- H_0 : Data residual berdistribusi normal
- H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Syarat dalam uji normalitas yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov adalah:

- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Hal ini berarti data berdistribusi normal.
- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Hal ini berarti data tidak berdistribusi normal

Syarat dalam analisis grafik normal probability plot adalah sebagai berikut:

- Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka model regresi berdistribusi normal.
- Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau arah garis histogramnya, maka model regresi tidak berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (Ghozali,2018).

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen, karena korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Untuk mengetahui dalam model regresi terdapat multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *varian inflation factor* (VIF). Apabila nilai $VIF \geq 10$

dan nilai tolerance $\leq 0,1$ mengindikasikan bahwa model regresi mengalami multikolinieritas. Begitu sebaliknya, apabila model regresi mempunyai nilai VIF ≤ 10 dan nilai tolerance $\geq 0,1$ maka model regresi terbebas dari multikolinieritas.

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (variance Inflasi Factor/VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5.

C. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas adalah dengan metode *scatterplot*. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar analisis dari uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- 3) Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- 5) Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2011:44) Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang dapat menggambarkan sejauh mana variabel bebas (independent variable) dalam penelitian dapat mempengaruhi variabel terikat (dependent variable) dari pengaruh variabel-variabel lain di luar model regresi dalam penelitian. Uji koefisien

determinasi (R^2) untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dapat mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi.

3.7.2 Uji Hipotesis F (Uji Ketetapan Model)

Uji stastitik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013:98) kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

(1) Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh ETR, DER terhadap penghindaran pajak

H_1 : ada pengaruh ETR, DER terhadap penghindaran pajak

(2) Membandingkan hasil F_{sig} dengan Sig (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{sig} > 0,05 = H_0$ diterima

Jika $F_{sig} < 0,05 = H_1$ diterima

(3) Merumuskan Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar pengambilan dalam keputusan dalam hal ini maksudnya adalah dasar yang digunakan sehingga dapat menetapkan diterima tidaknya hipotesis penelitian. Yang pertama dilakukan adalah menetapkan taraf signifikansi sebesar 0,05. Taraf signifikansi diperlukan untuk menjadi pembanding dalam menentukan diterima tidaknya hipotesis. Selanjutnya dapat dilihat melalui kriteria atau dasar pengambilan keputusan berikut :

- a. Jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{Tabel}}$ atau signifikan $f < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh signifikan secara simultan antara Kualitas Produk, Persepsi Harga dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen
- b. Jika $f_{\text{hitung}} \leq f_{\text{tabel}}$ atau signifikan $f > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, yang berarti ada pengaruh tidak signifikan secara simultan antara Kualitas Produk, Persepsi Harga dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen

Nilai signifikan penelitian dapat diketahui dari hasil pengolahan data dengan SPSS versi 25 pada table ANOVA dalam kolom Sig

3.7.3 Uji Hipotesis t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan terhadap pendanaan eksternal. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiono, 2017)

Keterangan :

t = Nilai *t*_{hitung}

*r*_{xy} = Korelasi xy yang ditemukan

n = Jumlah Sampel

Bentuk Pengujian:

- a) $H_0 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b) $H_a \neq 0$ artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Ketentuan :

- Jika $> 0.05 = H_0$ diterima H_1 ditolak, Artinya variabel bebas secara bersama – sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika $< 0.05 = H_0$ ditolak H_1 diterima, Artinya variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat

3.7.4 Uji Dominan

Menurut Ghazali (2011:88), uji dominan merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling menentukan (dominan) dalam mempengaruhi nilai variabel terikat suatu model regresi linear berganda, maka digunakan uji Standardized Coefficient dengan melihat nilai koefisien beta yang besar. Semakin besar nilai beta maka semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen. Rumusan dalam uji dominan sebagai berikut:

$$SE = \beta \times \text{person correlation} \times 100\%$$

Keterangan :

SE = Sumbangan Efektif

β = Coefisien Beta

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Obyek yang diteliti adalah perusahaan perusahaan manufaktur industry yang terdaftar di bursa efek Indonesia, berikut ini adalah penjelasan tentang bursa efek Indonesia

4.1.1 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. BEI terus berkembang seiring dengan bertambahnya waktu, keadaan pun semakin menunjukkan bahwa efek atau saham semakin banyak peminatnya. Instrumen yang diperjual belikan di BEI seperti saham, obligasi, reksa dana, Exchange Traded Fund (ETD).

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Definisi pasar modal adalah “Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan kedua sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Dengan adanya pasar modal maka perusahaan publik dapat memperoleh dana segar masyarakat melalui penjualan efek saham melalui prosedur IPO atau efek utang (obligasi). BEI memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (return) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Jadi, dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

4.1.2 Latar Belakang Berdirinya Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia - Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyuburkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia pemerintah Hindia- Belanda.
- Tahun 1914-1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
- Tahun 1925-1942 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
- Tahun 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- Tahun 1956-1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- 10 Agustus 1977 : Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go publik PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.
- Tahun 1977-1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.

- Tahun 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan Investor Asing menanamkan modal di Indonesia.
- Tahun 1988-1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk Asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go publik dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Indonesia.
- 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.

- 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
- 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan undang-undang no. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang –undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- Tahun 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- Tahun 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warat (scriplwss trading) mulai di aplikasikan di Pasar Modal Indonesia
- Tahun 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
- Tahun 2007 : Penggabungan Bursa efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2 Maret 2009 : Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia JATS – NextG.
- Agustus 2011 : Pendirian PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
- Januari 2012 : Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan

- Desember 2012 : Pembentukan Securities Investor Protection Fund (SIPF)
- Tahun 2012 : Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah
- 2 Januari 2013 : Pembaruan Jam Perdagangan
- 4 Januari 2014 : Penyesuaian kembali Lot Size dan Tick Price 12 November
- 2015 : Lunching Kampanye Yuk Nabung Saham
- 10 November 2015 : TICMI bergabung dengan ICaMEL
- Tahun 2015 : Tahun diresmikannya LQ-45 Index Futures
- 2 Mei 2016 : Penyesuaian kembali Tick Size
- 18 April 2016 : Peluncuran IDX Channel
- Tahun 2016 : Penyesuaian kembali batas Autorejection. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Tax Amnesty Pajak serta diresmikannya Go Public Information Center
- 23 Maret 2017 : Peresmian IDX Incubator
- 5 Februari 2017 : Relaksasi Marjin
- Tahun 2017 : Pembaruan Sistem Perdagangan dan New Data Center

26 November 2018 : Launching Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement)

27 Desember 2018 : Penambahan Tampilan Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat

4.1.3 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi Bursa Efek Indonesia adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Misi Bursa Efek Indonesia antara lain:

1. Menjadi pilar perekonomian.
2. Sebagai institusi yang tanggap terhadap perubahan pasar dan teknologi dengan tetap memperhatikan perlindungan investor.
3. Organisasi yang independen dengan fokus pada bisnis.

4.1.4 Profil Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adapun Profil sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT Darya Varia Laboratory Tbk.

PT Darya Varia Laboratory Tbk yang didirikan pada tanggal 30 April 1976. Kantor pusat beralamat di South Quarter, Tower C, Lanta 18-19, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berada di Bogor. Induk usaha Darya-Varia Laboratoria Tbk adalah Blue Sphere Singapore Pte Ltd (menguasai 92,13%

saham DVLA), merupakan afiliasi dari United Laboratories Inc, perusahaan farmasi di Filipina.

Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan.

Pada tanggal 12 Oktober 1994, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham DVLA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Pada tanggal 11 November 1994, saham tersebut telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. PT Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk (Entitas) didirikan berdasarkan akta Nomor 120 tanggal 19 Juli 1976. Entitas beroperasi secara komersial pada tanggal 19 Juli 1976, pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/7 Sidoarjo, Jawa Timur dan kantor cabang Entitas di Jalan Raya Darmo No. 23-25 Surabaya, Jawa Timur. Entitas bergerak dalam bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya di dalam maupun di luar negeri.

Pada tahun 1993, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga

penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

3. PT Nippon Indosari Corporation Tbk

PT Nippon Indosari Corporation Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang No. 11 Tahun 1970, tanggal 8 Maret 1967, kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Kawasan Industri MM2100 Cibitung – Bekasi. Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama Perusahaan yang sedang dijalankan adalah di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti.

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 8 Juni 2010, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana 151.854.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.1.275 per saham telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 28 Juni 2010, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia

4. PT Gudang Garam Tbk

PT Gudang Garam Tbk didirikan tanggal 26 Juni pada tahun 1958 Kantor pusat beralamat di Jl. Semampir II / 1, Kediri, Jawa Timur 64121, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri, Gempol, Karanganyar dan Sumenep. Selain itu, GGRM juga memiliki kantor perwakilan di Jl. Jenderal A. Yani 79, Jakarta 10510 dan Jl. Letjen. Sutoyo 55, Sidoarjo, Jawa Timur 61256 – Indonesia.

Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan yaitu bidang industri rokok dan aktivitas lain yang terkait dengan industri rokok. Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan.

Pada tanggal 17 Juli 1990, GGRM memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GGRM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 57.807.800 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Agustus 1990.

5. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 2 September 2009. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl Jenderal Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta, sedangkan pabrik Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di berbagai tempat di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman non-alkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Pada tanggal 28 – 30 September 2010, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 saham baru atau sebesar 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO,

dengan harga penawaran sebesar Rp.5.395 (angka penuh) per saham (atau nilai keseluruhan sebesar Rp.6.291.600). Pada tanggal 7 Oktober 2010, Perusahaan mencatatkan seluruh saham yang telah dikeluarkan Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia.

6. PT Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Pada tahun 1991, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991

7. PT Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 17 Februari 1997. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Mayora lantai 8, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, kegiatan utama MYOR adalah menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit.

Pada tanggal 25 Mei 1990, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

8. PT Kino Indonesia Tbk

Kino Indonesia Tbk (KINO) didirikan tanggal 24 Maret 1972 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1999. Kantor pusat KINO berlokasi di Kino Tower Lt. 17 Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 01 Panunggan Timur, Pinang Kota Tangerang, Banten 15143 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatannya berusaha dalam bidang adalah berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik. Kegiatan usaha utama yang dijalankan saat ini adalah industri produk konsumen bermerek yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi meliputi produk pemeliharaan dan perawatan tubuh (dengan merek utama antara lain: Ovale, Ellips, Resik-V, Eskulin dan Sasha), perawatan bayi (Sleek Baby Bottle, Nipple, and Accessories Cleanser” dan “Sleek Baby Laundry Detergent), makanan (Kino Candy, Snackit dan Segar Sari), minuman (Cap Kaki Tiga, Panda dan Panther) dan farmasi meliputi tiga macam produk balsam dan obat batuk (Cap Kaki Tiga).

Pada tanggal 03 Desember 2015, KINO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KINO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 228.571.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Desember 2015.

9. PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) (SIDO) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Kantor pusat Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk beralamat di Gedung Menara Suara Merdeka Lt. 16, Jl. Pandanaran No. 30, Semarang, Jawa Tengah 50134 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jl Soekarno Hatta Km 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIDO antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat, jasa, pengolahan air limbah, perkebunan dan percetakan. Kegiatan utama Sido Muncul adalah produksi dan distribusi jamu herbal, minuman energi, minuman dan permen serta minuman kesehatan (dengan merek utama Sidomuncul, Tolak Angin dan Kuku Bima).

Pada tanggal 10 Desember 2013, SIDO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIDO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp580,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2013.

10. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl JendSudirman Kav. 76-78, Jakarta, sedangkan pabrik dan perkebunan Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan

olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.

Pada tanggal 17 Mei 1994 penawaran umum perdana sebesar 21.000.000 saham, jumlah yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 763.000.000 dengan nilai nominal per saham (angka penuh) 1.000.

11. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (Perseroan) didirikan pada tanggal 3 Juni 1929. Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta, dan pabrik alkohol berlokasi di Jl Daan Mogot KM.19 Tangerang dan Jl Raya Mojosari – Pacet KM.50 Sampang Agung, Jawa Timur. Sedangkan pabrik non-alkohol berlokasi di Jl Raya Mojosari – Pacet KM.50 Sampang Agung, Jawa Timur.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan beroperasi dalam industri minuman lainnya. Pada tahun 1981, Perseroan melakukan penawaran umum sejumlah 3.160.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp.1.000 (Rupiah penuh) persaham. Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran mengenai saham ini kepada Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM) di Jakarta sesuai dengan surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. 003/PM/1977 tanggal 21 Juni 1977. Pada tanggal 15 Desember 1981, 16,71% dari modal dasar yang ditempatkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Dengan surat dari PT Bursa Efek Jakarta No.S-3728/BEJ.EEM/12-2000 tanggal 18 Desember 2000 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT- 019/MKT-

LIST/BES/I/2001 tanggal 29 Januari 2001 saham Perseroan yang ditempatkan sejumlah 21.070.000 dicatatkan di Bursa Efek Jakarta Sejak tanggal 21 Januari 2001 dan di Bursa Efek Surabaya sejak tanggal 5 Februari 2001.

4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

Sumber data berasal dari *www.idx.co.id* yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan barang konsumsi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, berikut ini merupakan rekapitulasi data yang diperoleh selama periode penelitian yang ditabulasikan dalam bentuk tabel .

1. Pendaanaan Eksternal

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendanaan Eksternal. Pendanaan eksternal adalah sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, yang berarti tidak berasal dari kegiatan Operasional perusahaan. Pendaanaan eksternal dapat diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio. Menurut (Kasmir, 2012), menyatakan “Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan itu untuk menilai utang dan ekuitas”. DER dapat dihitung dengan membagi total hutang dengan jumlah total modal

Berikut adalah hasil perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) pada asing-masing Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2018 sampai dengan 2021

Tabel 4.1
Debt To Equity Ratio Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia

NO	Perusahaan	Tahun				Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	
1	DYLA	0,40	0,40	0,50	0,34	0,41
2	SKLT	1,20	1,07	0,90	0,64	0,95
3	ROTI	0,50	0,51	0,38	0,47	0,46
4	GGRM	0,53	0,54	0,34	0,52	0,48
5	ICBP	0,51	0,77	1,06	0,01	0,78
6	KLBF	0,18	0,21	0,23	0,21	0,21
7	MYOR	1,05	0,92	0,75	0,75	0,86
8	KINO	0,02	0,73	1,04	0,02	0,89
9	SIDO	0,01	0,77	0,19	0,17	0,51
10	INDF	0,93	0,77	1,06	1,07	0,95
11	MLBI	0,02	1,52	0,01	1,66	1,59
	Rata – Rata	0,84	0,92	0,88	0,95	0,90

Sumber: laporan keuangan tahunan (www.idx.com)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari nilai Pendanaan eksternal (DER) adalah sebesar 0,90, perusahaan yang berada di atas rata rata adalah SKLT, INDF, MLBI sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata rata adalah DYLA, ROTI, GGRM, ICBP, KLBF, MYOR, KINO, SIDO

Nilai terendah diperoleh DYLA adalah sebesar 0,34 Nilai terendah diperoleh Nilai terendah diperoleh ROTI adalah sebesar 0,38 Nilai terendah diperoleh GGRM adalah sebesar 0,34 Nilai terendah diperoleh ICBP adalah sebesar 0,51 Nilai terendah diperoleh KLBF adalah sebesar 0,18 Nilai terendah diperoleh MYOR adalah sebesar 0,75 Nilai terendah diperoleh KINO adalah sebesar 0,64 Nilai terendah diperoleh SIDO adalah sebesar 0,17

2. Penghindaran Pajak

Dalam penelitian ini penghindaran pajak dijadikan sebagai variabel bebas (Independen) atau X1. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan GAAP ETR dalam menggambarkan kegiatan penghindaran pajak. GAAP ETR merupakan rasio yang menggambarkan penghindaran pajak dengan menghitung tarif pajak efektif melalui perbandingan total beban pajak (beban pajak kini dan tangguhan) dengan laba sebelum pajak. Berikut adalah data tabulasi perhitungan nilai penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018 - 2021:

Tabel 4.2
Penghindaran Pajak Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	Perusahaan	Tahun				Rata – rata
		2018	2019	2020	2021	
1	DYLA	0,26	0,26	0,24	0,31	0,19
2	SKLT	0,19	0,21	0,18	0,17	0,19
3	ROTI	0,31	0,31	0,05	0,25	0,23
4	GGRM	0,25	0,24	0,21	0,23	0,23
5	ICBP	0,27	0,31	0,25	0,02	0,27
6	KLBF	0,24	0,25	0,23	0,22	0,23
7	MYOR	0,26	0,24	0,22	0,22	0,24
8	KINO	0,02	0,18	0,16	0,01	0,17
9	SIDO	0,01	0,24	0,22	0,22	0,23
10	INDF	0,33	0,32	0,30	0,22	0,29
11	MLBI	0,02	0,25	0,01	0,24	0,24
	Rata – Rata	0,25	0,26	0,21	0,24	0,24

Sumber: Laporan keuangan tahunan (www.idx.com)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari nilai penghidaran pajak adalah sebesar 0,24 Perusahaan yang berada di atas rata rata adalah ICBP, INDF, MLBI

Nilai terendah diperoleh DYLA adalah sebesar 0,24 Nilai terendah diperoleh Nilai terendah diperoleh SKLT adalah sebesar 0,17 Nilai terendah diperoleh ROTI adalah sebesar 0,05 Nilai terendah diperoleh GGRM adalah sebesar 0,21 Nilai terendah diperoleh KLBF adalah sebesar 0,22 Nilai terendah diperoleh MYOR adalah sebesar 0,24 Nilai terendah diperoleh KINO adalah sebesar 0,16 Nilai terendah diperoleh SIDO adalah sebesar 0,24.

3. Pertumbuhan Penjualan.

Dalam penelitian ini Pertumbuhan penjualan dijadikan sebagai variabel bebas (Independen) atau X2. Pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan selisih penjualan periode sekarang dengan periode sebelumnya dan penjualan periode sebelumnya. Pertumbuhan ini menggambarkan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya digunakan untuk meramalkan pertumbuhan penjualan di tahun berikutnya. Khusus variabel pertumbuhan penjualan, tahun periode yang digunakan adalah satu tahun sebelum periode yaitu 2018-2021

Berikut adalah data tabulasi perhitungan nilai Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2021.

Tabel 4.3
Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Barang Konsumsi yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	Perusahaan	Tahun				Rata – rata
		2018	2019	2020	2021	
1	DYLA	0,07	0,06	0,00	0,04	0,04
2	SKLT	0,14	0,22	0,02	0,02	0,01
3	ROTI	0,11	0,20	0,03	0,02	0,09
4	GGRM	0,14	0,15	0,04	0,09	0,11
5	ICBP	0,07	0,04	0,03	0,01	0,05
6	KLBF	0,04	0,07	0,02	0,13	0,07
7	MYOR	0,15	0,04	0,02	0,14	0,08
8	KINO	0,01	0,29	0,13	0,02	0,21
9	SIDO	0,01	0,11	0,08	0,21	0,12
10	INDF	0,04	0,04	0,07	0,22	0,09
11	MLBI	0,02	0,03	0,01	0,25	0,14
	Rata – Rata	0,09	0,15	0,08	0,11	0,11

Sumber: Laporan keuangan tahunan (www.idx.com)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari nilai Pertumbuhan Penjualan (GOS) adalah sebesar 0,11. Perusahaan yang berada di atas rata-rata adalah KINO, SIDO, MLBI, sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata-rata adalah DYLA, SKLT, ROTI, GGRM, ICBP, KLBF, MYOR, UNVR, INDF

Nilai terendah diperoleh DYLA adalah sebesar 0,04 Nilai terendah diperoleh Nilai terendah diperoleh SKLT adalah sebesar 0,01 Nilai terendah diperoleh ROTI adalah sebesar 0,09 Nilai terendah diperoleh GGRM adalah sebesar 0,11 Nilai terendah diperoleh ICBP adalah sebesar 0,07 Nilai terendah diperoleh KLBF adalah sebesar 0,07 Nilai terendah diperoleh MYOR adalah sebesar 0,08 Nilai terendah diperoleh INDF adalah sebesar 0,09

4.3 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Juliandi, 2014). Variabel – variabel dalam penelitian dimasukkan ke program SPSS versi 25.00 dan menghasilkan output – output sesuai metode analisis data yang telah ditentukan berikut ini data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Dekriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	38	.186	1.658	.69200	.360053
GAAP.ETR	38	.032	.334	.23647	.061467
GOS	38	-.037	.295	.09526	.076090
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2023

Tabel diatas adalah tabel descriptive statistic yang merupakan salah satu hasil output dari pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS terhadap data Penghidaran pajak (GAAP ETR), pertumbuhan Penjualan (GOS) dan Pendanaan Eksternal (DER) dimana tabel ini merupakan pengujian terhadap kualitas data penelitian yang dilihat dari nilai rata – rata nilai maksimum dan minimum selama 4 tahun penelitian.

Variabel Pendanaan Eksternal (DER) menunjukkan nilai mean sebesar 0,69200 yang berarti rata – rata Pendanaan Eksternal (DER) perusahaan manufaktur mampu mendapatkan sebesar 69,2%. Nilai maksimum Pendanaan Eksternal (DER) diketahui sebesar 1,658 yang berarti Pendanaan Eksternal (DER) perusahaan manufaktur dapat mencapai 165,8%, dan nilai minimum Pendanaan Eksternal (DER) yaitu 0,186 yang berarti Pendanaan Eksternal (DER)terendah perusahaan manufaktur adalah 18,6%

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas diketahui bahwa Penghidaran Pajak (GAAP ETR) perusahaan manufaktur mampu mendapatkan 23,64% Nilai maksimum penghidaran pajak diketahui sebesar 0,334 yang berarti penghidaran pajak perusahaan manufaktur dapat mencapai 33,4%. Dan nilai minimum penghidaran pajak yaitu 0,032 yaitu penghidaran pajak terendah perusahaan manufaktur adalah 3,2%

Variabel Pertumbuhan Penjualan (GOS) menunjukkan nilai mean sebesar 0,9526 hal ini berarti bahwa rata – rata Pertumbuhan Penjualan (GOS) perusahaan manufaktur mampu mendapatkan 95,26%. Nilai maksimum Pertumbuhan

Penjualan (GOS) sebesar 0,295 yang berarti Pertumbuhan Penjualan (GOS) perusahaan manufaktur dapat mencapai 29,5%. Dan nilai minimum Pertumbuhan Penjualan (GOS) yaitu sebesar -0,37 yang berarti Pertumbuhan Penjualan (GOS) terendah perusahaan manufaktur yaitu sebesar -37%

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu yaitu Penghidaran pajak dan Pertumbuhan Penjualan (GOS). Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, untuk mengetahui apakah model regresi benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas, kemudian baru dilakukan uji hipotesis melalui uji-t dan uji-f serta koefisien determinasi (R-Square)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati data normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram maupun dengan melihat secara Normal Probability Plot

Uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal ataukah tidak terdistribusi normal. Uji Kolmogorov

Sminov dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka terdistribusi secara normal. Uji Kolmogorov dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32962197
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.062
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148 ^c

a. Test distribution is Normal.

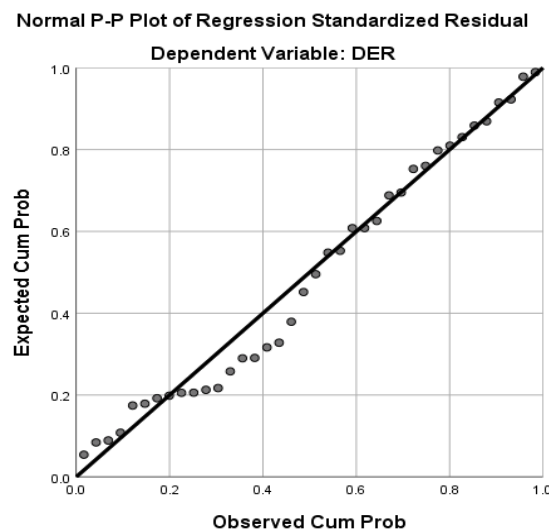
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-smirnov variabel Penghidaran Pajak, Pertumbuhan Penjualan (GOS) dan Pendanaan Eksternal (DER) telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat pada baris Asymp.sig. (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai Asymp.sig. (2- tailed) = 0,148 (14,8%). Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.

Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara Normal Probability Plot. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat Histogram dari residualnya.



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas data menunjukkan penyebaran titik – titik data cenderung mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya multikolinearitas dalam model. Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF)

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu:

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila Tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila Tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas

Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	GAAP.ETR	.982	1.018
	GOS	.982	1.018

a. Dependent Variable: DER

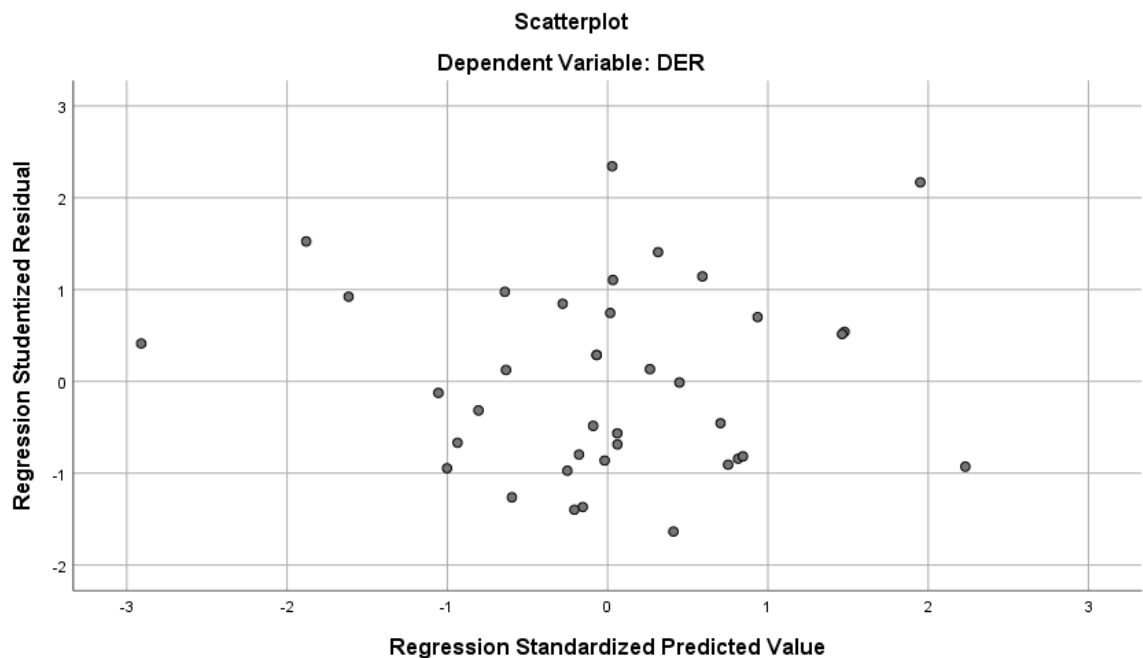
Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2023

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa : Nilai VIF Penghindaran Pajak = 1,018 < 10 dan nilai tolerance Penghindaran Pajak = 0,982 $> 0,1$ Nilai VIF Pertumbuhan Penjualan (GOS) = 1,018 < 10 dan nilai tolerance 0,982 $> 0,1$ Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada gambar dibawah yaitu, sebagai berikut:



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik – titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

Dari hasil output SPSS versi 25 (gambar scartterplot) diatas, didapat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur dan titik tesebut menyebar diatas dan dibawah angka 0. Jadi, kesimpulannya adalah variabel bebas tidak terjadi gejala heterokedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah melihat nilai Durbin Waston (D-W) dalam hal ini ketentuannya adalah

- a) Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi
- c) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.164 ^a

a. Predictors: (Constant), GOS, GAAP.ETR

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2023

Dari data diatas diketahui bahwa nilai Durbin – Watson = 1,164 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif dalam penelitian ini

4.3.3 Analisis Regresi Linier berganda

Analisis linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih dari variabel bebas (X). Dengan bantuan program SPSS versi 25. Berikut regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Pendanaan Eksternal (DER)

(X1) : Penghidaran Pajak

(X2) : Pertumbuhan Penjualan (GOS)

α : Nilai Konstanta (harga Y bila X=0)

$\beta_{1,2}$: Nilai Koefisien Regresi

ε : Error Term

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.290	.242		1.196	.240
	GAAP.ETR	.956	.915	.163	1.046	.303
	GOS	1.846	.739	.390	2.498	.017

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2023

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sabagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 0,290 + (0,956)X_1 + (1,846)X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,290 artinya apabila Penghindaran Pajak dan Pertumbuhan Penjualan (GOS) nilainya 0,290, maka Pendanaan Eksternal (DER) nya adalah 0,290
- b. Koefisien regresi variabel Penghidaran Pajak sebesar 0,956 artinya apabila Pengidaran pajak dinaikan 1% maka Pendanaan Eksternal (DER) akan mengalami penurunan sebesar 0,956 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan (GOS) sebesar 1,846 artinya apabila Pertumbuhan Penjualan dinaikan 1% maka nilai Pendanaan

Eksternal (DER) akan mengalami kenaikan sebesar 1,846 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

4.4 Pengujian Hipotesis

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan secara parsial antara pengaruh Penghidaran Pajak dan Pertumbuhan Penjualan (GOS) terhadap Pendanaan Eksternal (DER). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F, Uji R^2 , Uji Dominan.

4.4.1 Uji Hipotesis t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Coefficientsa seperti pada tabel IV.9

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.290	.242		1.196	.240
	GAAP.ETR	.956	.915	.163	1.046	.303
	GOS	1.846	.739	.390	2.498	.017

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2023

1. Pengujian hipotesis 1 : Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal

Dari tabel IV.9 dapat diketahui bahwa Penghindaran Pajak yang diukur dengan menggunakan GAAP ETR memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,046 < 1,96$. dengan nilai signifikansi $0,303 > 0,05$, dimana t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penghindaran Pajak (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendanaan Eksternal (Y) yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Maka kesimpulannya adalah Hipotesis 1 ditolak

2. Pengujian hipotesis 2: Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (GOS) Terhadap Pendanaan Eksternal (DER)

Dari tabel IV.9 dapat diketahui bahwa Pertumbuhan Penjualan yang diukur dengan menggunakan Growth Of Sale (GOS) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,498 > 1,96$ dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ dimana t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan (X_2) yang diukur dengan menggunakan Growth Of Sale (GOS) berpengaruh signifikan terhadap Pendanaan Eksternal (Y) yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Maka kesimpulannya adalah hipotesis 2 diterima

4.4.2 Uji Hipotesis f

Tabel 4.10

Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.777	2	.388	3.380	.045 ^b
	Residual	4.020	35	.115		
	Total	4.797	37			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), GOS, GAAP.ETR
Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2023

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel Anova dibawah ini:

Pengujian hipotesis uji f: Pengaruh Penghindaran Pajak dan Pertumbuhan Penjualan (GOS) Terhadap Pendanaan Eksternal (DER)

Dari tabel diatas dapat diketahui F_{hitung} sebesar 3,380 pada tingkat signifikan 0,045. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,380 > 3,26$ dengan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Penghindaran Pajak dan Pertumbuhan penjualan (GOS) berpengaruh signifikan terhadap Pendanaan Eksternal (DER).

4.4.3 Uji Dominan

Tabel 4.11
Hasil Uji Dominan
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.290	.242		1.196	.240
	GAAP.ETR	.956	.915	.163	1.046	.303
	GOS	1.846	.739	.390	2.498	.017

a. Dependent Variable: DER
Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2023

Dari tiga variabel bebas yang terdiri dari Pengindaran Pajak (X1) dan Pertumbuhan Penjualan (X2), dapat diketahui bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan mempunyai nilai koefisien β (beta) terbesar yaitu 0,390 yang merupakan nilai terbesar diantara variabel-variabel bebas yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat Pendanaan Eksternal adalah variabel Pertumbuhan Penjualan.

4.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Indikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terikat dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.162	.114	.338909

a. Predictors: (Constant), GOS, GAAP.ETR
Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2023

Jika dilihat dari nilai Adjusted R Square yang besarnya 0,114 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Penghindaran Pajak dan Pertumbuhan Penjualan (GOS) terhadap variabel Pendanaan Eksternal (DER) sebesar 11,4% artinya Penghindaran pajak dan Pertumbuhan Penjualan yang diukur dengan menggunakan Growth Of Sale (GOS) memiliki proporsi pengaruh terhadap Pendanaan Eksternal yang diukur dengan menggunakan (DER) sebesar 11,4% sedangkan sisanya 88,6% (100% - 11,4) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Penghindaran Pajak dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendanaan Eksternal

4.5.1.1 Penghindaran Pajak secara parsial tidak pengaruh signifikan terhadap Pendanaan Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Penghindaran Pajak terhadap Pendanaan Eksternal diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,02809 dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) = $n - k = 38 - 4 = 34$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,046 < 1,96$. dengan nilai signifikansi $0,303 > 0,05$, dimana t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa Penghindaran Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendanaan Eksternal (DER) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2021

Hasil penelitian ini mengindikasi bahwa semakin tinggi nilai utang (DER) perusahaan maka nilai penghindaran pajak perusahaan akan semakin rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan tidak memperoleh manfaat pajak hutang yang digunakan oleh perusahaan. Manfaat pajak dalam bentuk beban bunga diterima perusahaan sebagai akibat penggunaan hutang tidak dirasakan oleh perusahaan.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki nilai hutang jangka panjang yang kecil sehingga beban bunga dari hutang jangka panjang yang dihasilkan juga rendah oleh karena itu, Manfaat pajak dalam bentuk beban bunga

diterima perusahaan sebagai akibat penggunaan hutang tidak dirasakan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap Pendanaan eksternal (DER). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Deanna, 2017) yang menyatakan bahwa Penghindaran Pajak (GAAP ETR) tidak berpengaruh terhadap Pendanaan Eksternal (DER). Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Cahyono, 2016) yang menyimpulkan bahwa Penghindaran pajak berpengaruh terhadap Pendanaan Eksternal (DER).

4.5.1.2 Pertumbuhan Penjualan, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendanaan Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Pendanaan Eksternal (DER) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,964 dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) = $n - k = 38 - 4 =$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,498 > 1,96$ dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ dimana t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan (GOS) berpengaruh signifikan terhadap Pendanaan Eksternal (DER) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2021.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka semakin tinggi pendanaan eksternal yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hamidah dan Rahayu,2022) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Pendanaan Eksternal (DER). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Tiyanto, 2019) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Pendanaan eksternal yang diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).

4.5 2 Penghindaran Pajak dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendanaan Eksternal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji simultan diperoleh nilai $F_{hitung} (3,380) > F_{tabel} (3,26)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,045 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel Penghindaran Pajak dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendanaan Eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hamidah & Rahayu,2022) yang membuktikan bahwa Penghindaran Pajak dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendanaan Eksternal

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Penghindaran Pajak yang tinggi maka pertumbuhan penjualan juga akan semakin tinggi dan perusahaan akan lebih banyak menggunakan pendanaan eksternal. Semakin tinggi penjualan maka semakin

tinggi juga keuntungan yang didapat oleh perusahaan, keuntungan yang didapat akan menjadi tambahan modal bagi perusahaan dalam melakukan pengembangan, sehingga peluang untuk menggunakan hutang akan semakin besar. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik penghindaran pajak

Jika dilihat dari nilai Adjusted R Square yang besarnya 0,114 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Penghindaran Pajak dan Pertumbuhan Penjualan (GOS) terhadap variabel Pendanaan Eksternal (DER) sebesar 11,4% artinya Penghindaran Pajak dan Pertumbuhan Penjualan yang diukur dengan (GOS) memiliki proforsi pengaruh terhadap Pendanaan Eksternal yang diukur dengan menggunakan (DER) sebesar 11,4% sedangkan sisanya 88,6% (100% - 11,4) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

4.5.3 Pertumbuhan Penjualan berpengaruh dominan terhadap Pendanaan Eksternal

Pada hipotesis ke tiga menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh dominan terhadap Pendanaan Eksternal . Dari dua variabel bebas yang terdiri dari Penghindaran Pajak dan Pertumbuhan Penjualan dapat diketahui bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan mempunyai koefisien β (beta) terbesar yaitu 0,390 yang merupakan nilai terbesar diantara variabel – variabel bebas yang lain. Sehingga dapat disimpulkan babahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap Pendanaan Eksternal ialah Pertumbuhan Penjualan.

Hal ini kemungkinan disebabkan karena kebutuhan dana yang digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan penjualan semakin besar. Perusahaan dengan tingkat penjualan terus meningkat disetiap periodenya sewaktu – waktu membutuhkan tambahan investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Wulandari dan Artini,2019) yang menyatakan bawa pertumbuhan penjualan berpengaruh dominan terhadap pendanaan eksternal. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Syafriada & Ainur,2014) yang menyatakan tidak ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap DER baik secara parsial,simultan maupun dominan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti maka ditarik kesimpulan:

1. Dalam hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa Penghindaran Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendanaan Eksternal yang diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Terlihat dari hasil pembukian uji t (secara parsial) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan pada variabel terikat yaitu Pendanaan Eksternal (DER)
2. Pengujian secara parsial menyimpulkan dalam hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa Pertumbuhan Penjualan yang diukur dengan menggunakan Growth of Sale (GOS) berpengaruh signifikan terhadap Pendanaan Eksternal yang diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).
3. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa variabel penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendanaan eksternal, terlihat dari hasil Uji F (secara simultan) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Pendanaan Eksternal
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara dominan menunjukan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai koefisiensi beta lebih besar daripada variabel Penghindaran Pajak

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis peneliti maka saran peneliti

1. Bagi perusahaan sebaiknya sebelum menentukan pendanaan eksternal terlebih dahulu memperhatikan variabel – variabel yang mempengaruhi pendanaan eksternal. Dengan memperhatikan variabel – variabel nya seperti ukuran perusahaan, Profitabilitas, struktur aktiva dan Effectifve tax rate maka perusahaan dapat memutuskan besarnya pendanaan eksternal yang dibutuhkan perusahaan
2. Bagi para investor harus lebih teliti dan selektif untuk menentukan atau memilih suatu perusahaan untuk berinvestasi karena semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pendanaan eksternal yang diperlukan perusahaan tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kebutuhan dana yang digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan penjualan semakin besar. Perusahaan dengan tingkat penjualan terus meningkat distiap periodenya sewaktu – waktu membutuhkan tambahan investasi. Jadi investor dapat menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas lainnya yang mempengaruhi pendanaan eksternal perusahaan seperti pada penelitian sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Sektor Asuransi. *Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20 (2), 172–177.
- Anderson, R. (2003). Founding Family Ownership and Firm Performance: Evidence from the S&P 500. *Journal of Finance*, 5 (8), 1301–1328.
- Amelia, F & Anhar, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017). *Jurnal STEI Ekonomi*, 28 (01), 44–70.
- Agnestasia. (2021). PENGARUH RETURN ON ASSETS , LEVERAGE , DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019). *Journal Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie*. 1–12.
- Ang, R. (1997). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Penerbit Mediasoft Indonesia.
- Arifin, S. B. (2018). Pengaruh Tax Amnesty, Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Di KPP Pertama Medan Polonia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18 (2), 178–188.
- Baridwan, Z. (2000). *Intermediate Accounting* (Edisi 7). Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E. F. & dan J. F. H. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10). Jakarta: Salemba Empat.
- Dahrani & Ramadhan, W. (2021). Pengaruh Penerapan E-System Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Daerah Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 9 (1), 9–14.
- Dyreg. (2010). The Effect of Executive on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 8 (5), 1163–1189.
- Frank. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *Journal Of Accounting Review*, 84 (2), 467–496.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Edisi 7). Semarang: Universitas Diponegoro.

- Graham, J. R. (2006). Tax shelters and corporate debt policy. *Journal of Financial Economics*, 8 (1), 563–594.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hamidah, W. N., & Rahayu, Y. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PENGHINDARAN PAJAK DAN MINUMAN. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11 (8), 2–15.
- Hanum, B. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2 (2), 1–10.
- Houston, B. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 7). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Igna, Efendi. (2014). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Sebagai Upaya Menekan Beban Pajak Penghasilan Perusahaan Terhadap Ekuitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3 (2). 1-13.
- Januri, J. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Proceeding Nasional Kewirausahaan*, 2 (1), 907–915.
- Juliadi, A., Irfan, I., & Manurung., S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 2). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lim, Y. (2011). Tax Avoidance, Cost of Debt and Shareholder Activism: Evidence From Korea. *Journal of Banking and Finance*, 3 (5), 456–470.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Martono. (2011). *Manajemen Keuangan* (Edisi 2). Yogyakarta: EKONISIA.
- Pohan Anwar, C. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (Edisi Revi). Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

- Pramukty, R., Hidayat, W. W., Arigawati, D., & Meutia, K. I. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 31–35.
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia Konsep Dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rambe, H, dkk. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan (Revisi)*. Citapustaka Media.
- Ramdhani, F. N. (n.d.). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity dan Defered Tax Expense Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11 (1), 689–704.
- Richardson, G. dan R. L. (2017). Determinants of the Variability in Corporate effective Tax Rate and Tax Reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26, 689–704.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Saputra, Doni Budi, 2012, Analisis Pengaruh Pendanaan dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung.
- Saragih, F., & Putri, A. Eka. (N.D.). *Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai*.
- Sinambela, E. (2021). Pengaruh Arus Kas dan Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Doctoral Disertation).
- Siswanto, E. (2007). Keputusan Investasi, Dividen dan Pendanaan Eksternal: Sinergis dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 3(1), 54 – 62.
- Sitanggang, J. P. (2012). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Siti Resmi. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat.
- Slamet, I. (2007). Tax Planning, Tax Avoidance, dan Tax Evasion di Mata Perpajakan Indonesia. *Inside Tax*, 8.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukrisno, A. dan E. T. (2007). *Akuntansi Perpajakan*. Salemba Empat.

- Surya, S. (2021). Pengaruh Lverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1, 899–905.
- Suweta, N., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5172–5199.
- Syafrida, H., & Ainur, R. D. (2014). Analisis Pertumbuhan Pendanaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Pendanaan Ekternal. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 14(01), 89–97.
- Syahyunan. (2015). *MANAJEMEN KEUANGAN PERENCANAAN, ANALISIS DAN PENGENDALIAN KEUANGAN* (kedua). USU Press.
- Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Satu)*. Kanisius.
- Weston & Copeland, Harjito, A., & Martono. (2013). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Wild. J. (2014). *General Accounting*. Prenamedia.
- Wulandari dan Artini (2019). Pengaruh Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, 8 (3), 3560-3589.
- Zulia Hanum dan Rukmini. (2016). *Perpajakan Indonesia*. Perdana Mulya Sarana

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri

Barang Konsumsi

No	SUBSEKTOR	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	Makanan & Minuman	ADES	AkashabWira International Tbk
2	Makanan & Minuman	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
3	Makanan & Minuman	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
4	Makanan & Minuman	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT
5	Makanan & Minuman	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
6	Makanan & Minuman	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
7	Makanan & Minuman	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT
8	Makanan & Minuman	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
9	Makanan & Minuman	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk, PT
10	Makanan & Minuman	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk, PT
11	Makanan & Minuman	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT
12	Makanan & Minuman	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
13	Makanan & Minuman	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
14	Makanan & Minuman	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
15	Makanan & Minuman	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
16	Makanan & Minuman	KEJU	Mulia Boga Raya TBK, PT
17	Makanan & Minuman	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
18	Makanan & Minuman	MYOR	Mayora Indonesia Tbk
19	Makanan & Minuman	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT
20	Makanan & Minuman	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	Makanan & Minuman	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
22	Makanan & Minuman	PSGO	Palma Serasih Tbk, PT
23	Makanan & Minuman	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
24	Makanan & Minuman	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
25	Makanan & Minuman	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
26	Makanan & Minuman	STTP	Siantar Top Tbk, PT
27	Makanan & Minuman	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
28	Obat-obatan	DVLA	Darya Varia Laboratory Tbk
29	Obat-obatan	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
30	Obat-obatan	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
31	Obat-obatan	KLBF	Kalbe Farma (Persero) Tbk
32	Obat-obatan	MERK	Merck Indonesia Tbk
33	Obat-obatan	PEHA	Phapors Tbk, PT
34	Obat-obatan	PYFA	Pyridam Farma Tbk

35	Obat-obatan	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
36	Obat-obatan	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
37	Obat-obatan	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
38	Kosmetik & Rumah Tangga	KINO	Kino Indonesia Tbk
39	Kosmetik & Rumah Tangga	MBTO	Martina Berto Tbk
40	Kosmetik & Rumah Tangga	MRAT	Mustika Ratu Tbk
41	Kosmetik & Rumah Tangga	TCID	Mandom Indonesia Tbk
42	Kosmetik & Rumah Tangga	UNVR	Univelever Indonesia Tbk
43	Peralatan Rumah Tangga	CINT	Chitose Internasional Tbk, PT
44	Peralatan Rumah Tangga	KICI	Kedaung Indah Can Tbk. PT
45	Peralatan Rumah Tangga	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT
46	Peralatan Rumah Tangga	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT
47	Pabrik Tembakau	GGRM	Gudang Garam Tbk
48	Pabrik Tembakau	HMSP	Hanjaya Mandala Samporna Tbk
49	Pabrik Tembakau	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
50	Pabrik Tembakau	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
51	Pabrik Tembakau	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Lampiran 2 : Daftar Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Tahun	Total Hutang	Jumlah Total Modal	DER
1	DVLA	2018	482.559.876	1.200.261.863	0,4
		2019	523.881.726	1.306.078.988	0,4
		2020	660.424.729	1.326.287.143	0,5
		2021	705.106.719	2.085.904.980	0,34
2	SKLT	2018	408.057.718.435	339.236.007.000	1,20
		2019	410.463.595.860	380.381.947.966	1,07
		2020	366.908.471.713	406.954.570.727	0,9
		2021	347.288.021.564	541.837.229.228	0,64
3	ROTI	2018	1.476.909.260.772	2.916.901.120.111	0,5
		2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	0,51
		2020	1.224.495.624.254	3.227.671.047.731	0,38
		2021	1.341.864.891.951	2.849.419.530.726	0,47
4	GGRM	2018	23.963.934	45.133.285	0,53
		2019	27.716.516	50.930.758	0,54
		2020	19.668.941	58.522.468	0,34
		2021	30.676.095	59.288.274	0,52
5	ICBP	2018	11.660.003	22.707.150	0,51
		2019	41.996.071	54.202.488	0,77
		2020	53.270.272	50.318.053	1,06
		2021	63.342.765	54.723.663	1,16
6	KLBF	2018	2.851.611.349.015	15.294.594.796.354	0,18
		2019	3.559.144.386.553	16.705.582.476.031	0,21
		2020	4.288.218.173.294	18.276.082.144.080	0,23
		2021	4.400.757.363.148	21.265.877.793.123	0,21
7	MYOR	2018	9.049.161.944.940	8.542.544.481.694	1,05
		2019	9.137.978.611.155	9.899.940.195.318	0,92
		2020	8.506.032.464.492	11.271.468.049.958	0,75
		2021	8.557.621.869.393	11.360.031.369.135	0,75
8	KINO	2018	1.405.264.079.012	2.186.900.126.396	0,64
		2019	1.992.902.779.331	2.702.862.179.552	0,73
		2020	2.678.123.608.810	2.577.235.546.221	1,04
		2021	2.683.168.655.955	2.663.631.503.097	1
9	SIDO	2018	46.620.996	49.916.800	0,93
		2019	41.996.071	54.202.488	0,77
		2020	627.776	3.221.740	0,19
		2021	597.785	3.471.185	0,17
10	INDF	2018	46.620.996	49.916.800	0,93
		2019	41.996.071	54.202.488	0,77
		2020	83.998.472	79.138.044	1,06
		2021	92.724.082	86.632.111	1,07
11	MLBI	2018	1.721.965	1.167.536	1,47
		2019	1.750.943	1.146.007	1,52
		2020	1.474.019	1.433.406	1,03
		2021	1.822.860	1.099.157	1,66

Lampiran 3 : Daftar GAAPETR Perusahaan Manufaktur Industri Barang
Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Beban Pajak	GAAP ETR
1	DVLA	2018	272.843.904	72.191.936	0,26
		2019	301.250.035	79.466.786	0,26
		2020	214.069.167	51.996.183	0,24
		2021	211.793.627	65.067.999	0,31
2	SKLT	2018	39.567.679.343	7.613.548.091	0,19
		2019	56.782.206.578	11.838.578.678	0,21
		2020	55.673.983.557	9.788.018.045	0,18
		2021	101.725.399.549	16.913.669.643	0,17
3	ROTI	2018	186.936.324.915	59.764.888.552	0,31
		2019	3.470.988.208.613	110.580.263.193	0,31
		2020	160.357.537.779	8.252.744.699	0,05
		2021	376.045.893.335	94.705.210.879	0,25
4	GGRM	2018	10.479.242	2.686.174	0,25
		2019	14.487.736	3.607.032	0,24
		2020	9.663.133	2.015.404	0,21
		2021	7.286.846	1.681.525	0,23
5	ICBP	2018	6.446.785	1.788.004	0,27
		2019	8.749.397	2.846.668	0,31
		2020	9.958.647	2.540.073	0,25
		2021	9.935.232	2.304.950	0,02
6	KLBF	2018	3.306.399.699.021	809.137.704.264	0,24
		2019	3.402.616.824.533	865.015.000.888	0,25
		2020	3.627.632.574.744	828.010.058.930	0,23
		2021	4.143.264.634.774	911.256.951.493	0,22
7	MYOR	2018	2.381.942.198.855	621.507.918.551	0,26
		2019	2.704.466.581.011	665.062.374.247	0,24
		2020	2.683.890.279.936	585.721.765.291	0,22
		2021	1.549.648.556.686	338.595.908.733	0,22
8	KINO	2018	200.385.373.873	50.269.328.831	0,02
		2019	636.096.776.179	120.493.436.530	0,18
		2020	135.159.940.052	21.494.720.414	0,16
		2021	127.135.975.585	26.486.437.355	0,01
9	SIDO	2018	867.837	203.988	0,01
		2019	1.073.835	266.146	0,24
		2020	1.199.548	265.532	0,22
		2021	1.613.231	352.333	0,22
10	INDF	2018	7.446.966	2.485.115	0,33
		2019	8.749.397	2.846.668	0,32
		2020	12.426.334	3.674.268	0,3
		2021	14.456.085	3.252.500	0,22
11	MLBI	2018	1.617.912	447.105	0,02
		2019	1.626.612	420.553	0,25
		2020	396.470	110.853	0,01
		2021	877.781	211.931	0,24

Lampiran 4 : Daftar GOS Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Tahun	Penjualan t	Penjualan t-1	Selisih	GOS
1	DVLA	2018	1.699.657.296	1.575.647.308	124.009.988	0,07
		2019	1.813.020.278	1.699.657.296	113.362.982	0,06
		2020	1.829.699.557	1.813.020.278	16.679.279	0,00
		2021	1.900.893.602	1.829.699.557	71.194.045	0,04
2	SKLT	2018	1.045.029.834.378	914.188.759.779	130.841.074	0,14
		2019	1.281.116.255.236	1.045.029.834.378	236.086.420.858	0,22
		2020	1.253.700.810.596	1.281.116.255.236	-27.415.444.640	-0,02
		2021	1.356.846.112.540	1.253.700.810.596	75.588.691.425	0,02
3	ROTI	2018	2.766.545.866.684	2.491.100.179.560	275.445.687.124	0,11
		2019	3.337.022.314.624	2.766.545.866.684	570.476.447.940	0,20
		2020	3.212.034.546.032	3.337.022.314.624	-124.987.768.592	-0,03
		2021	3.287.623.237.457	3.212.034.546.032	75.588.691.425	0,02
4	GGRM	2018	95.707.663	83.305.925	12.401.738	0,14
		2019	110.523.819	95.707.663	14.816.156	0,15
		2020	114.477.311	110.523.819	3.953.492	0,04
		2021	124.881.266	114.477.311	10.403.955	0,09
5	ICBP	2018	38.413.407	35.606.593	2.806.814	0,07
		2019	76.592.955	73.394.728	3.198.227	0,04
		2020	49.641.048	76.592.955	-26.951.907	0,03
		2021	56.803.733	49.641.048	7.162.685	0,01
6	KLBF	2018	21.074.306.186.027	20.182.120.166.616	892.186.019.411	0,04
		2019	22.633.476.361.038	21.074.306.186.027	1.559.170.175.011	0,07
		2020	23.112.654.991.224	22.633.476.361.038	479.178.630.186	0,02
		2021	26.261.194.512.313	23.112.654.991.224	3.148.539.521.089	0,13
7	MYOR	2018	24.060.802.395.725	20.816.673.946.473	3.244.128.449.252	0,15
		2019	25.026.739.472.547	24.060.802.395.725	965.937.076.822	0,04
		2020	24.476.953.742.651	25.026.739.472.547	-549.785.729.896	-0,02
		2021	27.904.558.322.183	24.476.953.742.651	3.427.604.579.532	0,14
8	KINO	2018	3.611.694.059.699	3.160.637.269.263	451.056.790.436	0,01
		2019	4.678.868.638.822	3.611.694.059.699	1.067.174.579.123	0,29
		2020	4.024.971.042.139	4.678.868.638.822	-653.897.596.683	0,13
		2021	3.976.656.101.508	4.024.971.042.139	-48.314.940.631	0,02
9	SIDO	2018	2.763.292	2.573.840	189.452	0,01
		2019	3.067.434	2.763.292	304.142	0,11
		2020	3.335.411	3.067.434	267.977	0,08
		2021	4.020.980	3.335.411	685.569	0,21
10	INDF	2018	73.394.728	70.186.618	3.208.110	0,04
		2019	76.592.955	73.394.728	3.198.227	0,04
		2020	81.731.469	76.592.955	5.138.514	0,07
		2021	99.345.618	81.731.469	17.614.149	0,22
11	MLBI	2018	3.649.615	3.389.736	259.879	0,02
		2019	3.711.405	3.574.801	136.604	0,03
		2020	1.985.009	3.711.405	-1.726.396	0,01
		2021	2.473.681	1.985.009	488.672	0,25

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	38	.186	1.658	.69200	.360053
GAAP.ETR	38	.032	.334	.23647	.061467
GOS	38	-.037	.295	.09526	.076090
Valid N (listwise)	38				

Uji Asumsi Klasik

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GOS, GAAP.ETR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: DER

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.164 ^a

a. Predictors: (Constant), GOS, GAAP.ETR

b. Dependent Variable: DER

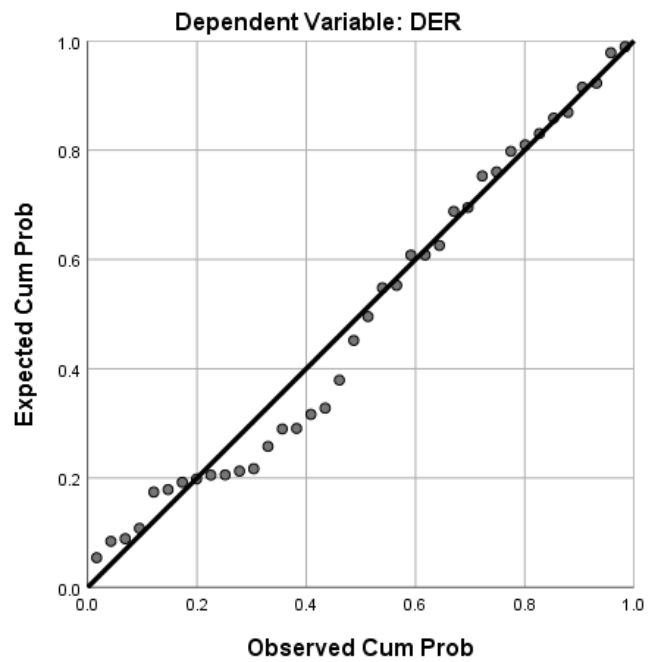
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	GAAP.ETR	.982	1.018
	GOS	.982	1.018

a. Dependent Variable: DER

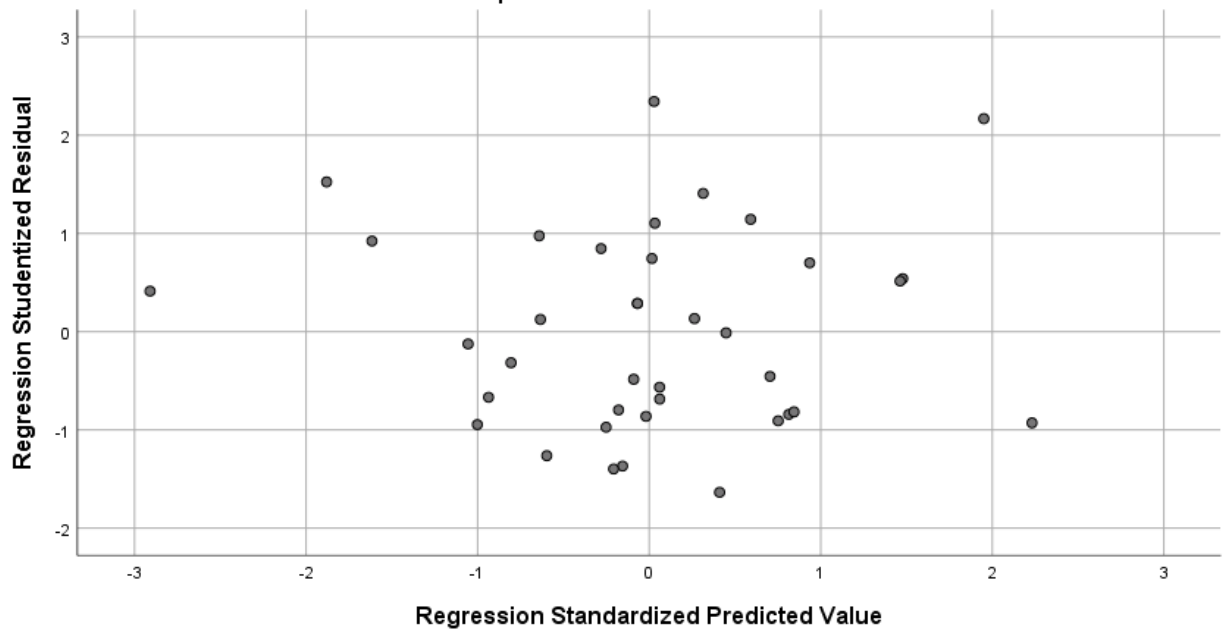
Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: DER



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32962197
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.062
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GOS, GAAP.ETR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: DER

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.162	.114	.338909

a. Predictors: (Constant), GOS, GAAP.ETR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.777	2	.388	3.380	.045 ^b
	Residual	4.020	35	.115		
	Total	4.797	37			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), GOS, GAAP.ETR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.290	.242		1.196	.240
	GAAP.ETR	.956	.915	.163	1.046	.303
	GOS	1.846	.739	.390	2.498	.017

a. Dependent Variable: DER

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Berdasarkan surat keputusan Dekan FEB Universitas Bhayangkara Surabaya

Nomor: SKEP/32/II/2023/FEB/UBHARA tanggal 13 febuari 2023

Nama : Brenda Hilzavena
 N.I.M : 1912321026
 Program Studi : Akuntansi
 Spesialisasi : Perpajakan
 Mulai Memprogram : Bulan Februari Tahun 2023
 Judul Skripsi : Pengaruh perencanaan pajak dan pertumbuhan penjualan terhadap pendapatan eksternal (studi kasus pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia th 2018 - 2021)
 Pembimbing Utama : Dra. Ec L Tri Lestari , M.Si
 Pembimbing Pendamping : Syafiqi , S.E , M.Ak BEP

NO.	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
	18-4-23	Bab 1-3 Revisi	YMW	
	7-5-23	Bab 1-3 Aoc	YMW	
	15-5-23	MD 1-3 Revisi		
	17-5-23	MD 1-3 Revisi		
	27-5-23	Bab 1-10 Revisi		
	3-7-23	Bab 1-10 Aoc	YMW	

Surabaya, 7 Maret 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Arief Rahman, S.E., M.Si

NIDN. 0722107604

